

**SIGNIFIKANSI PELAKSANAAN KURIKULUM
TERSEMBUNYI (*HIDDEN CURRICULUM*) DALAM
MENINGKATKAN PENCAPAIAN TUJUAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA
DARUSSALAM DERU SUMBERREJO BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Di ajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata
satu (SI) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro*



Oleh

SITI NUR FADHILAH

NIM	2006 05501 1478
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01392
PRODI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2010**

“ Bersun, ” aguh itu dapat mendekatkan pada perkara yang jauh dan bersunaguh-3 aguh itu dapat membuka pintu yang tertutup, ”

وَإِذَا نَادَىٰ رَبَّهُ لَأَنصُرْهُ
وَإِذَا نَادَىٰ رَبَّهُ لَأَنصُرْهُ

MOTTO

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk

Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, yang dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat melahirkan sebuah karya sederhana ini sebagai akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan Study S-1 di fakultas Tarbiyah

Seorang yang selalu menyayangiku, menumpahkan kasih tulus padaku, pendorong jiwa lemahku, yang tercinta

Ibundaku figure dalam menentukan masa

depanku, rela membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidupku, yang telah mengisi jiwaku

Yang terhormat

Ayahandaku pelita hidupku, penambat hati

dan tumpahan kasih yang senantiasa setia mengiringi sukses langkahku, sumber inspirasiku

Yang kusayang

Seluruh keluargaku, pelipur laraku, tambatan

suka dukaku

Yang kusayang

Kakakku, pembangkit semangat perjuangan

hidupku, pemberi motivasi dan dukungan disaat kumulai letih

Dan semua sahabat-sahabat seperjuanganku, semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

NOTA PERSETUJUAN

Bojonegoro, Juni 2010

Hal Lampiran Skripsi
 Sdr/ Siti Nur Fadhillah

Kepada
Yth Bapak Ketua STAI
Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat naskah skripsi saudara

Nama SITI NUR FADHILAH

NIM 2006 05501 1478

NIMKO 2006 4 055 0001 1 01392

Judul **SIGNIFIKANSI PELAKSANAAN KURIKULUM
TERSEMBUNYI (*HIDDEN CURRICULUM*)
DALAM MENINGKATKAN PENCAPAIAN
TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MA DARUSSALAM DERU
SUMBERREJO BOJONEGORO**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjan Strata Satu (S 1) dalam ilmu pendidikan agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari fakultas

Dosen Pembimbing I

Drs H KARNO HASAN, M M

Dosen Pembimbing II

Drs H ANAS YUSUF, M Pd I

SKRIPSI

SIGNIFIKANSI PELAKSANAAN KURIKULUM TERSEMBUNYI
(*HIDDEN CURRICULUM*) DALAM MENINGKATKAN PENCAPAIAN
TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA
DARUSSALAM DERU SUMBERREJO BOJONEGORO

Oleh

SITI NUR FADHILAH

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 13 Juni 2010

dinyatakan telah memenuhi syarat

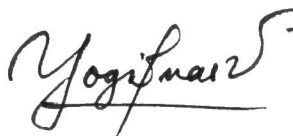
Tim Penguji

Ketua



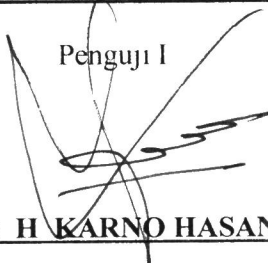
Drs. M. MASJKUR, M Pd I

Sekretaris



H. YOGI PRANA IZZA, Lc MA

Penguji I



Drs. H. KARNO HASAN, H MM

Penguji II

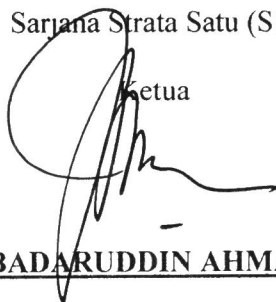


Drs. AGUS HUDA, Spd, M Pd

Bojonegoro, 13 Juni 2010

Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro

Sarjana Strata Satu (S1)



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

ABSTRAK

Siti Nur Fadhilah 2009 Signifikansi pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Mengingat kurikulum yang begitu luas sebagai suatu pengalaman siswa yang telah direncanakan dan tersusun dalam bentuk tertulis, tetapi banyak pengalaman yang ditemukan dalam konteks pendidikan tanpa tertulis dalam kurikulum formal, salah satunya melalui pengalaman Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*), dimana siswa dapat memperoleh bentuk belajar atau pelajaran yang belum atau tidak direncanakan dan biasanya sangat penting sama halnya dengan kurikulum yang sudah direncanakan. Adanya permasalahan tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk menulis skripsi ini.

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif tentang Signifikansi Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Dalam Meningkatkan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro. Masalah utama dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam Di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro 2) Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Darussaam Deru Sumberrejo Bojonegoro 3) Apa signifikansi pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningktakan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam deru Sumberrejo Bojonegoro

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan masalah-masalah yang diteliti. Dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, metode interview/wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dianalisa dengan bentuk deskriptif dan untuk mengetahui indikator pelaksanaan kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, penulis menggunakan data kemudian dianalisa dengan rumus Prosentase

Hasil dari analisis menyatakan bahwa 89,7% siswa nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh termasuk kategori baik dan 10,3% siswa nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh termasuk kategori sangat baik. Tidak ada siswa yang kategori nilainya cukup dan kurang.

Dengan demikian, adanya pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, dapat membantu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas kami ucapkan selain kata tahmid Alhamdulillah dan syukur kehadiran Ilahi Robbi Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmad, taufiq, hidayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi kami dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun

Sholawat serta sa'am semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW Yang telah menunjukkan kita cahaya kebenaran yang diridhoi oleh Allah

Dengan selesainya skripsi ini sudah menjadi keharusan bagi kami untuk menghaturkan untaiian rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya Penghargaan dan terima kasih kami sampaikan kepada yang terhormat

- 1 Bpk Drs H Badaruddin M Pd I selaku ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bpk M Jauharul Ma'arif, M Pd I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Bpk Drs H Karno Hasan, MM dan Drs H Alias Yusuf, M Pd I yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
- 4 Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah membagi ilmunya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi

- 5 Bpk Drs Hartono selaku Kepala Sekolah MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah ini
- 6 Bpk Ibu Guru MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro yang telah memberikan dukungannya dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
- 7 Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan tiada bosan-bosannya berbagi suka dan duka selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro

Akhirnya semoga amal baik bapak, ibu, saudara berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT Amin

Dan akhirnya besar harapan kami, semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya

penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
NOTA PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	6
C Permasalahan Penelitian	8
D Tujuan dan Signifika-si Penelitian	9
E Hipotesis	10
F Metodologi Pembahasan	11
G Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A Tinjauan Tentang Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden Curriculum</i>)	20
1 Pengertian kurikulum	20
2 Kurikulum Pendidikan Agama Islam	24
3 Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden Curriculum</i>)	26
a Pengertian	26

b	Tujuan Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden Curriculum</i>)	28
c	Aspek-aspek Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden Curriculum</i>)	29
B	Tinjauan Tentang Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
1	Pengertian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
2	Konsep Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
3	Tujuan Pendidikan Agama Islam Di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro	36
4	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
5	Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
6	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
C	Signifikansi Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden curriculum</i>) Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A	Populasi dan Sampel	56
B	Jenis dan Sumber Data	57
C	Metode Pengumpulan Data	58
D	Teknik Analisa Data	60

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A	Gambaran Umum MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro	62
1	Sejarah Berdirinya MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro	62
2	Keadaan Siswa MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro	66

3	Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Lainnya	66
4	Keadaan Sarana dan Prasarana	67
5	Struktur Organisasi	68
B Penyajian Data Dan Analisa Data		
1	Bentuk Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (<i>Hidden Curriculum</i>) Pendidikan Agama Islam Di MA darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro	69
2	Data Tentang Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	82
BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	89
B	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, tentunya mempunyai efek terhadap kehidupan manusia itu sendiri, termasuk perubahan dalam tatanan sosial, moral dan ekonomi. Dari ketiga perubahan tersebut, perubahan sosial dan moral dulu sangat dijunjung tinggi. Namun, kalau kita lihat sekarang ini nilai-nilai tersebut sudah mengalami penurunan. Persaingan hidup yang semakin keras yang mengakibatkan degradasi moral dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Oleh karena itu pendidikan adalah upaya yang harus dioptimalkan dalam membentuk/mencetak generasi-generasi muda yang mempengaruhi kepribadian dan tanggung jawab, baik tanggung jawab pada diri sendiri, masyarakat maupun Negara. Karena kalau kita melihat sekarang ini banyak penyelewengan-penyelewengan yang terjadi di kalangan kaum muda adalah akibat dari jauhnya generasi muda dari pendidikan yang benar dan sempurna. Dengan demikian, adanya pendidikan dapat dijadikan penolong bagi mereka dalam menjalani berbagai dinamika dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa mengalami perkembangan dan akan terjerat dalam lingkaran kehidupan yang tidak teratur dan tertinggal.

¹ A. Malik Fajar *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 36

Mengingat begitu signifikannya dalam kehidupan suatu bangsa dan Negara, sehingga pendidikan di Negara Indonesia diatur dalam UUD'45 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi

- 1 Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran
- 2 Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang

Setiap pelaksanaan dari undang-undang tersebut pemerintah telah merumuskan tujuan pendidikan dalam undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Kalau kita cermati tujuan pendidikan diatas dapatlah kita pahami bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan memasyarakatkan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi di sekolah Indonesia

Berhasil tidaknya suatu pendidikan khususnya pendidikan agama yang dilakukan di sekolah umum maupun madrasah, semua itu tergantung dari pelaksanaan pendidikannya, kalau pendidikan agama yang diberikan hanya dalam bentuk pengetahuan tentang agama saja dan tidak menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, maka

seorang anak hanya akan mengetahui saja dan akan sulit untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Adapun untuk menciptakan suasana pendidikan yang bernuansa agamis yang di dalam prosesnya menyentuh soal-soal batin dan yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai. Yaitu antara lain melalui Pendidikan Agama Islam. Seorang anak mulai mengenal agama melalui pengalaman orang tuanya melaksanakan ibadah, mendengarkan kalimat-kalimat yang bernuansa agamis yang sering mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan, akan mudah terpantul pada seorang anak atas kemajuan pikiran, keterampilan dan kepandaian yang dimilikinya

Lain halnya pada usia remaja pemahaman tentang pokok-pokok keyakinan dalam agama dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya “Gambaran remaja tentang Tuhan merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam ini, kartannya disini tentang dirinya, alam ini dan Tuhan sebagai pencipta. Perasaan terhadap Tuhan adalah pantulan dari jiwanya terhadap alam luar”² Remaja belajar dan diajar oleh lingkungannya karena lingkungan pun banyak mempengaruhi perkembangan remaja di mana ia hidup, lingkungan disini bisa berarti orang tua, saudara-saudara, teman-teman, guru-guru dan lain sebagainya

Selain pendidikan yang diterima oleh anak di keluarga dan masyarakat atau biasa juga dikatakan dengan pendidikan non formal, anak pun perlu mendapatkan pendidikan yang formal salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan yang biasa disebut sekolah atau madrasah

² Zakiah dardaji *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang 1996) Cet Ke 15 75

Dalam mengoptimalkan pendidikan agama di sekolah ataupun di madrasah diperlukan adanya suatu pengembangan pada pembinaan nilai-nilai keagamaan siswa dalam keseluruhan sikap dan perilakunya, sebagaimana pemanfaatan waktu luang di sekolah untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, membiasakan pula kepada siswa untuk selalu beramal atau berinfak dengan keikhlasan dan kerelaan mereka yang mereka sisihkan dari sebagian uang jajan mereka, diadakan bimbingan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kepada pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam

Sering terjadi salah paham diantara kita karena menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akhirat atau kehidupan setelah mati saja, padahal pendidikan agama erat kaitannya dengan pembentukan perilaku sehari-hari pada diri siswa

Kurikulum tidak hanya menjabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang harus diajarkan oleh guru kepada anak didik dan anak didik mempelajarinya, akan tetapi juga segala aktifitas yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu, karena mempunyai pengaruh terhadap anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan³

Kurikulum dapat berubah apabila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar, perubahan dalam masyarakat, eksplorasi ilmu pengetahuan dan lain-lain, yang mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Karena perubahan kurikulum itu sendiri merupakan hal yang biasa, bahkan mempertahankan

³ M. Arifin, *Dasar-dasar Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 84

kurikulum yang ada akan merugikan anak-anak, dengan demikian akan merubah fungsi kurikulum itu sendiri

Mengingat kurikulum yang begitu luas sebagai suatu pengalaman siswa yang telah direncanakan dan tersusun dalam bentuk tertulis, tetapi banyak pengalaman yang ditemukan dalam konteks pendidikan tanpa tertulis dalam kurikulum formal, salah satunya melalui pengalaman Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*), dimana siswa dapat memperoleh bentuk belajar atau pelajaran yang belum atau tidak direncanakan dan biasanya sangat penting sama halnya dengan kurikulum yang sudah direncanakan

Hidden Curriculum atau yang biasa disebut kurikulum tersembunyi adalah “hal atau kegiatan yang terjadi di sekolah dan mempengaruhi anak didik namun tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial. Mengingat kegiatan ini ada dan berpengaruh, sekalipun tidak direncanakan, maka katakanlah sebagai kurikulum tersembunyi”⁴

Menurut Subandjah bahwa Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) adalah “kurikulum yang tidak direncanakan secara terprogram tetapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik”⁵ Adapun istilah-istilah Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) ini jarang sekali digunakan di sekolah-sekolah. Terkadang kegiatan yang memang tidak direncanakan keberadaannya dapat terlaksana sesuai dengan sasaran dan target, khususnya dalam pencapaian tujuan pendidikan dan biasanya mengatakannya dengan istilah pembinaan atau pembiasaan dan adakalanya dikatakan sebagai

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet Ke 2-7

⁵ Subandjah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Cet Ke-2: 27

kegiatan ekstra kurikuler. Walaupun demikian banyak sekali kegiatan-kegiatan yang memang tidak direncanakan yang pada akhirnya dapat menimbulkan suatu peningkatan dalam sikap, tingkah laku keseharian dan kesadaran beragama siswa.

Dari berbagai pengalaman-pengalaman belajar yang dialami siswa di sekolah, dengan adanya Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) ini secara tidak langsung dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan mencermati uraian diatas, penulis menduga adanya signifikansi pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam materi Pendidikan Agama Islam. Namun dugaan sementara tersebut masih membutuhkan bukti-bukti yang kuat. Maka untuk memperoleh bukti tersebut perlu sekali diadakan suatu penelitian. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang "SIGNIFIKANSI PELAKSANAAN KURIKULUM TERSEMBUNYI (*HIDDEN CURRICULUM*) DALAM MENINGKATKAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUSSALAM DERU SUMBERREJO BOJONEGORO".

B Penegasan Judul

penelitian ini berjudul "Signifikansi Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Dalam Meningkatkan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro".

Adapun istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas adalah

1. Signifikansi didefinisikan sebagai arti penting. Dapat pula diartikan kegunaan, ketika suatu hal memiliki arti dan makna dalam menjalankan sebuah peran maka dapat dikatakan bahwa sesuatu tersebut signifikan.

Yang dimaksud signifikansi disini adalah adanya arti penting Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam⁶

- 2 Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) berbagai aspek dari sekolah di luar kurikulum yang dipelajari, namun mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi dan perilaku siswa⁷
- 3 Tujuan pembelajaran suatu hasil yang diperoleh berdasarkan strategi dan usaha secara sadar dan sistematis seorang pengajar dalam merebut dan mengantarkan pelajar (siswa) pada terbentuknya kepribadian dan kedewasaan jasmani dan rohani sebagai makhluk seutuhnya secara kontinyu dan fungsional⁸
- 4 Pendidikan Agama Islam usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya pandangan hidup⁹

Dan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini adalah mata pelajaran tentang Pendidikan Agama islam yang ada dan menjadi Kurikulum yang dipelajari di MA Darussalam Deru yang terdiri dari mata pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlaq Qur'an Hadits, SKI dan Aswaja. Dan dalam hal ini peneliti membatasi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun 2009-2010 kelas X MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

⁶ A. Partanto, Moh Dahlan A. Barry *Kamus ilmiah Terpopuler* (Surabaya: Arkola 1994), 707

⁷ Dede Rosvada *Paradigma Pendidikan demokratis* (Jakarta: Kencana, 2004), 29

⁸ Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 3

⁹ Zakiah Darajat *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1992) 86

Dari uraian di atas tersebut yang dimaksud dengan “signifikansi pelaksanaan kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Dalam Meningkatkan Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro” dalam penelitian ini adalah meneliti tentang signifikansi pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam usaha mengaitarkan siswa didik dalam proses menuju tercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro Untuk mengetahui indikatornya peneliti menggunakan nilai raport semester ganjil Karena dalam nilai raport ini telah mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

C Permasalahan Penelitian

1 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kerancuan pada pembahasan nantinya, maka dalam penelitian ini akan diberi batasan-batasan

- 1 Hanya meneliti Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam
- 2 kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang di teliti hanya tentang kegiatan yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam Meliputi hal-hal yang mempunyai nilai tambah dalam memahami pendidikan agama islam, baik di dalam maupun di luar sekolah
- 3 Menjelaskan Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darusslam Deru Sumberrejo Bojonegoro

2 Perumusan Masalah

Suhubungan dengan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka masalah yang menjadi obyek penelitian dan menjadi bahan pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1 Bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?
- 2 Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?
- 3 Apa Indikator-Indikator signifikansi pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?

D TUJUAN DAN SIGNIFIKASI PENELITIAN

1 Tujuan Penelitian

Berpijak pada uraian yang ada pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diraih penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam deru Sumberrejo Bojonegoro
- b Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro
- c Untuk mengetahui Indikator-Indikator signifikansi pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian

tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam deru Sumberrejo Bojonegoro

2 Signifaksi Penelitian

a Signifikasi Ilmiah Akademik

- 1 Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umum khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan
- 2 Untuk memperoleh teori bahwa Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) mempunyai signifikansi yang penting untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3 Sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

b Signifikasi Sosial Praktis

- 1 Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswa atau anak didik betul-betul menjadi berkualitas
- 2 Bagi guru pendidikan Agama Islam dapat dijadikan pedoman atau tolak ukur terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan pendidikan anak, sehingga dapat diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam

E Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut

1 Hipotesis Kerja (H_k /H_a)

Adanya signifikansi pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

2 Hipotesis Nihil (H₀)

Tidak adanya signifikansi pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

F METODOLOGI PEMBAHASAN

Perlu diketahui bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan Dua jenis research yaitu Library dan Fild Reseach Jenis yang pertama untuk landasan teori sedangkan jenis yang kedua untuk memperoleh data-data yang diperlukan Penulis tersebut menggunakan metode metode tertentu yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini yang penulis uraikan secara singkat sebagai berikut

1 Metodologi Pembahasan

- a Metode Induktif ialah Cara berfikir yang berdasarkan pada pengetahuan yang khusus fakta-fakta yang unik yang merangkikan fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu permasalahan yang bersifat umum

- b Metode Deduktif ialah Cara berfikir yang berangkat dari dasar yang umum dari fakto-faktor yang berlaku secara umum, kemudian memiliki persoalan-persoalan yang khusus dan dasar pengetahuan umum

Metode ini penulis terapkan untuk menguatkan pendapat penulis secara umum dan dengan disajikan pendapat para ahli sebagai dukungan

2 Identifikasi Variabel

Bila ditinjau dari penjelasan berdasarkan sifatnya penelitian ini berjenis korelasional, dikatakan demikian karena ingin mengetahui hubungan (relasi) antara 2 variabel¹⁰

Ada 2 variable yang nampak dalam penelitian yaitu “Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)” sebagai variabel bebas dan “tujuan pembelajaran” sebagai variabel tergantung, kedua variabel tersebut dirinci menjadi sub-sub variabel

Identifikasi dan klasifikasi variable tersebut meliputi

- a Signifikasi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) sebagai variable bebas, terdiri dari sub variabel pengembangan wawasan dan keilmuan, keterampilan dan nilai sosial guru dalam mengembangkan kurikulum yang dibuktikan dengan kreativitas guru dalam membuat Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)
- b Pencapaian tujuan pembelajaran, sebagai variabel tergantung, ditandai dengan nilai hasil belajar siswa dalam bentuk nilai raport

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta P1 raja Grafindo Persada 2000), 167

Korelasi antara variable X (*Hidden Curriculum*) dengan variable Y (tujuan pembelajaran) tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

$X \rightarrow Y$

Ket X Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Y Tujuan Pembelajaran

3 Populasi dan Sampel

- a Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009- 2010 yang berjumlah 204 siswa
- b Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti¹¹
 Dengan kata lain sample merupakan representasi dari populasi Dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek atau obyeknya lebih 100 dapat diambil ketentuan 10%-15%, atau 20%-25%, atau yang lebih penting biera mewakili populasi yang ada¹²

Alasan penulis menggunakan sampel adalah sebagai berikut

- a Jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang
- b Penelitian terhadap sampel memungkinkan representasi karakteristik keseluruhan populasi
- c Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang sangat lama, sedangkan alokasi waktu dari penelitian sangat terbatas

¹¹ Mardalis *Metode Penelitian* (Jakarta Bumi Aksara, 1995) 55

¹² Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* 120

d. Penelitian populasi secara keseluruhan akan membutuhkan biaya dan tenaga yang cukup besar

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Non Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. Suatu cara pengambilan sampel disebut sampel teknik *Non Random Sampling*, jika peneliti tidak memberi kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel ini dipilih hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari sisi peneliti.¹³

Sedangkan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar data sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi.¹⁴

Dalam penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil sampel kelas X MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro tahun ajaran 2009-2010, hal ini dikarenakan pihak sekolah yang menyarankannya.

3. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a) Data Kualitatif

Yaitu dasar yang hanya dapat diukur secara tidak langsung, dalam hal ini misalnya

1) Gambaran secara umum MA Darussalam deru Sumberrejo Bojonegoro

¹³ Djarwanto *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Jogyakarta Liberty Jogja 1990) 47

¹⁴ Nasution *Metode Research* (Jakarta Bumi aksara 1996) 98

- 2) Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Data-data tersebut diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis

b) Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung, dalam hal ini misalnya

- 1) Keadaan sarana dan prasarana
- 2) Jumlah guru, serta siswa yang menjadi obyek penelitian

Data-data tersebut diatas digunakan untuk memberikan deskripsi tentang obyek penelitian

4 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

a Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik Observasi, Wawancara/interview dan Dokumentasi

Teknik observasi digunakan untuk mengadakan peninjauan langsung dalam rangka memperoleh data tentang gambaran umum di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro Seperti letak geografis lokasi, lingkungan sosial sekolah, bangunan gedung dan pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Interview sebagai metode ilmiah bias diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan pada tujuan dikerjakan

Adapun kegunaan dari wawancara ini untuk mencari data tentang

- 1) Sejarah tentang berdirinya MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro
- 2) Visi dan misi sekolah
- 3) Bentuk kegiatan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam
- 4) Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mendapatkan informasi mengenai data-data tersebut diatas, peneliti berusaha mencari data seakurat mungkin pada pihak-pihak yang bersangkutan Adapun sumber data dari metode wawancara ini adalah kepala sekolah dan guru agama

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip agenda dan lain sebagainya¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- 1) Sarana dan prasarana sekolah
- 2) Struktur organisasi sekolah
- 3) Keadaan guru dan karyawan, serta keadaan siswa
- 4) Nilai hasil belajar siswa (nilai raport) mata Pelajaran Agama Islam semester ganjil

Data-data tersebut diperoleh dari Kepala sekolah Tata Usaha, Guru Agama

b Sumber Data

¹⁵ Suharsimi Arikinto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* 236

P Angka prosentasi ¹⁶

G Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari 4 bab, yaitu

- Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, permasalahan penelitian tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan
- Bab II Kajian teori yang memuat tiga pembahasan *Pertama*, Tinjauan Tentang Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang meliputi pengertian kurikulum, kurikulum pendidikan agama Islam, Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) *Kedua*, Tinjauan Tentang Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pembahasan Pengertian tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Konsep Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA, Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha-Usaha Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Ketiga*, yaitu Signifikansi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Dalam Meningkatkan Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁶ Anas Sudjono *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada), 40

- Bab III Merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data
- Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data
- Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A Tinjauan Tentang Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

1 Pengertian Kurikulum

Definisi kurikulum, menurut Beane dkk (1986), yakni bahwa konsep kurikulum dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis pengertian yang meliputi (1) kurikulum sebagai produk, (2) kurikulum sebagai program, (3) kurikulum sebagai hasil yang diinginkan, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik¹

Kurikulum sebagai produk merupakan hasil perencanaan pengembangan, dan perwujudan kurikulum. Pengertian ini memiliki keuntungan berupa kemungkinan yang dapat dilakukan terkait dengan arah dan tujuan pendidikan secara lebih konkrit dalam sebuah dokumen yang untuk selanjutnya diberi label kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum dalam arti produk merupakan hasil yang konkrit yang diamati dalam bentuk dokumen hasil kerja sebuah tim pengembangan kurikulum.

Perlu diingat bahwa definisi tersebut memiliki kelemahan yakni adanya pemaknaan yang sempit terhadap kurikulum. Dalam hal ini kurikulum hanya dipandang sebagai dokumen yang memuat serentetan daftar pokok bahasan materi dari suatu mata pelajaran.

Kurikulum sebagai program secara esensial merupakan kurikulum yang berbentuk program-program pembelajaran secara riil. Dalam bentuk yang

¹ Subandjah *Pengembangan dan Inovasi kurikulum* (Jakarta: Grafindo Persada 1996) 15

ekstrem kurikulum sebagai program dapat termanifestasikan dalam serentetan daftar pelajaran ataupun pokok bahasan yang diajarkan pada kurun waktu tertentu seperti halnya dalam kurun waktu satu semester. Sementara menurut Kamalia Sabarani keuntungan dalam pandang tersebut yaitu (1) dengan cepat dapat menunjukkan dan menjelaskan apa yang dimaksud kurikulum dengan lebih konkrit, (2) dapat memahami bahwa kegiatan pembelajaran dapat terjadi dalam *setting* yang berbeda pada jenjang yang berbeda. Sedangkan kelemahannya adalah munculnya asumsi bahwa apa yang tampak dalam daftar pokok bahasan itulah yang harus dipelajari oleh siswa.²

Pandangan kurikulum sebagai hasil belajar yang ingin dicapai oleh para siswa, mendeskripsikan kurikulum sebagai pengetahuan, keterampilan, perilaku, sikap dan berbagai bentuk pemahaman terhadap bidang studi. Walau pengertian ini lebih konseptual, namun hasil belajar yang diinginkan siswa juga sering dituangkan dalam bentuk dokumen seperti halnya tujuan belajar, seperangkat konsep yang harus dikuasai, prinsip-prinsip belajar dan sebagainya.

Keuntungan dari cara pandang seperti ini yakni “Kurikulum menjadi sebuah konsep yang selanjutnya dapat dikembangkan dan diklaborasikan oleh guru, siswa dan masyarakat, sehingga tidak sekedar produk semata yang secara ‘ritual’ harus diajarkan sebagaimana adanya tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan kultural baik disekolah maupun dimasyarakat”. Adapun kelemahannya adalah ‘adanya kesulitan bagi para guru maupun sekolah dalam menanganinya secara terpisah apa yang harus dipelajari oleh siswa dan cara mempelajarinya”

² *Ibid* 17

Untuk yang terakhir yang memberikan pemaknaan kurikulum sebagai pengalaman belajar, pada hakikatnya merupakan pemisahan yang sangat jelas dari tiga pemaknaan sebelumnya. Sebagai konsekuensinya apa yang direncanakan dalam kurikulum belum tentu berhasil sebagaimana yang diharapkan. Hal ini tentu banyak faktor yang mempengaruhinya seperti halnya kemampuan guru dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Artinya, sebaik apapun kurikulumnya, bila tidak didukung oleh guru yang profesional, tentu tidak banyak memberikan makna terhadap siswa, demikian pula sebaliknya.

Setidaknya ada dua hal keuntungan dari pemaknaan tersebut yaitu (1) pihak guru maupun sekolah lebih memusatkan perhatiannya pada siswa dalam proses pembelajaran, (2) guru akan lebih melibatkan semua pengalaman siswa. Walau demikian, ada pula kelemahannya yaitu (1) kurikulum terasa lebih abstrak dan kompleks jika dibandingkan dengan pemahaman yang sebelumnya, dan (2) kurikulum menjadi sangat komprehensif sehingga tidak dapat dideskripsikan dalam bentuk yang sederhana. Sebagai konsekuensinya, muncul terminologi mengenai kurikulum eksplisit (tertulis) atau kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*)³.

Ada dua hal yang dapat dipahami dalam pengertian kurikulum, yakni

- 1) Pada aspek program atau rencana, pada hakikatnya adalah Kurikulum Potensial (*Ideal Curriculum*), yang dimaksud Kurikulum Potensial adalah kurikulum yang menggambarkan suatu cita-cita dalam bidang pendidikan. Cita-cita ini merupakan harapan, karena itu apa yang menjadi harapan dari

³ Kamalia Sabarini, *Kreatifitas Guru Dan Memaknai Kurikulum* (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/082006/29/0903.htm>)

yang direncanakan dalam kurikulum yang sifatnya resmi, pada hakikatnya merupakan cita-cita tentang wujud hasil pendidikan yang ingin dicapai

Wujud nyata dari kurikulum potensial adalah buku kurikulum yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), beserta petunjuk pelaksanaannya atau yang sekarang dikenal dengan standar kompetensi. Sedangkan upaya dalam perwujudan cita-cita itu biasanya dirumuskan dalam kurikulum formal yang berlaku lembaga pendidikan formal dan yang menyusunnya adalah pemerintah

- 2) Pada aspek pengalaman belajar siswa, pada hakikatnya adalah Kurikulum Aktual (*Real Curriculum*), yang dimaksud Kurikulum Aktual adalah kurikulum yang disajikan dihadapan kelas atau yang dilaksanakan oleh guru disekolah. Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Iskandar Wiryokusumo dalam buku *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, memandang kurikulum actual sebagai penjabaran dari kurikulum resmi (kurikulum ideal) ke dalam pengembangan program pengajaran⁴

Adapun tentang pengertian “kurikulum dalam pendidikan islam, maka jika kembali kepada kamus-kamus Bahasa Arab maka kita dapat kata-kata *manhaj* (kurikulum), bermakna jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya⁵

Berdasarkan pengertian kurikulum yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat di pandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan di pelajari, bukan hanya seperangkat mata

⁴ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi *Dasar-Dasar Kurikulum di Sekolah* (Jakarta: Nina Aksara, 1988) Cet ke I, 6

⁵ Lihat Oemar Mohamad Al-Foumy Al-Syaibani *falsafah Al-Tarbiyaat Al-Islamiyat* terjemah dari Hasan Unggulung *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) 478

pelajaran melainkan semua kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa

2 Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu jenjang pendidikan baik pendidikan dasar pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi

Secara sederhana kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai “bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan-kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama”⁶

Menurut Al-Syaibani (1979: 489-518) kurikulum Pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

- a Kurikulum Pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlaq. Agama dan akhlaq itu harus diambil dari Al-Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dari tolok terdahulu yang shaleh
- b Kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi siswa yaitu aspek jasmani, akal dan rohani
- c Kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentulah relatif karena tidak dapat diukur secara obyektif
- d Kurikulum Pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis indah (kaligrafi) gambar dan sejenisnya

⁶ Zuhairini, Et Al. *Metodik Khusus s pendidikan Agama* (malang 1981), Cet VII: 59

e Kurikulum Pendidikan Islam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat ditengah manusia karena perbedaan tempat dan juga perbedaan zaman Kurikulum dirancang sesuai dengan kebudayaan itu ⁷

Adapun dalam pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, maka harus di perhatikan beberapa factor berikut

- a Penyesuaiannya dengan tujuan pendidikan agama (perumusan tujuan secara tegas)
- b Penyesuaiannya dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan anak didik ⁸

Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah yang berada di MA Darussalam Deru disusun dengan mencerminkan kebutuhan keberagaman siswa Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Deru harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena alokasi waktu Pendidikan Agama Islam yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum

Mata pelajaran Qur'an Hadits, merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-harinya

⁷ Ahmad Tatsir *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1994) cet 11 66

⁸ Zuhurini, et Al *Metodik Khusus Pendidikan Agama* 59

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaq yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Mata pelajaran fiqh, adalah merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan syari'at islam

Mata pelajaran SKI, merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan mengenal, memahami, menghayati tentang sejarah kebudayaan islam

Mata pelajaran Aswaja, merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati tentang Ahlissunnah Wal Jama'ah

3 Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

a Pengertian

Menurut Stenhouse, (1976:4) Selain ada Kurikulum Potensial (*Ideal Curriculum*) dan Kurikulum Nyata (*Real Curriculum*), terdapat pula Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang merupakan hal atau kegiatan yang terjadi di sekolah dan mempengaruhi anak didik tetapi tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial

Kata '*Hidden*' berasal dari bahasa inggris yaitu '*Hide*', yang artinya tersembunyi (terselubung) Sedangkan "*kurikulum*" berasal dari bahasa latin "*curriculum*" yang pada awalnya mempunyai pengertian '*a running course, or race course, especially a chariot race course*' dan terdapat pula dalam bahasa

perancis *Courier*” artinya *to run berlari*, kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah “*Courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah⁹ Sehingga apabila digabungkan dua kata tersebut maka akan menjadi kata *Hidden Curriculum* yang berarti kurikulum tersembunyi. Tersembunyi disini bukan berarti hilang akan tetapi tidak ditulis dalam kurikulum formal

Ada berapa ahli kurikulum yang telah memberikan penjelasan mengenai definisi *Hidden Curriculum*, yakni diantaranya adalah

- 1) *Hidden Curriculum* menurut Dreeben (1970) hanya memfokuskan kepada apa yang dipelajari disekolah sebagai suatu fungsi struktur sosial kelas dan otoritas guru
- 2) *Hidden Curriculum* menurut Kohlberg (1970) didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan moral
- 3) *Hidden Curriculum* menurut Henry (1957) cenderung pada hubungan antara siswa dengan guru, aturan untuk mengatur hubungan tersebut dan peranan aturan ini dalam mendidik untuk kepatuhan¹⁰

Oleh karena itu *Hidden Curriculum* atau kurikulum tersembunyi ini tidak diprogramkan dan dirncanakan sebagai mana halnya kurikulum yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun lembaga sekolah itu sendiri, tetapi secara langsung mempunyai pengaruh yang baik terhadap hasil dari proses belajar mengajar

⁹ Nasution, *pengembangan Kurikulum* (Bandung PT Citra Aditya bakti 1993), 9

¹⁰ Subandjah *Pengembangan dan Inovasi kurikulum* 26

Dengan demikian dari beberapa penjelasan mengenai pemahaman tentang Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) adalah kurikulum pendidikan dan pengajaran yang tidak tertulis dalam kurikulum formal, akan tetapi keberadaannya berpengaruh pada berbagai aktifitas siswa serta lingkungan pendidikan. Seperti halnya lingkungan sekolah, kedisiplinan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan konsistensi kepala sekolah dalam melaksanakan tata tertib sekolah sehingga pelaksanaan kurikulum tersembunyi berjalan dengan baik.

b Tujuan *Hidden Curriculum*

Tujuan ditetapkannya Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) disekolah adalah untuk mempengaruhi siswa meliputi perubahan nilai, persepsi dan tingkah laku. Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh Allan A. Glatthorn dalam mendefinisikan *Hidden Curriculum* yaitu “berbagai aspek dari sekolah diluar kurikulum yang dipelajari, namun memberi pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi dan perilaku siswa”¹¹

Kebiasaan sekolah menerapkan disiplin siswanya seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara-cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan mereka yang melakukan kenakalan di dalam kelas, semuanya itu merupakan pengalaman-pengalaman yang dapat mengubah cara pikir dan perilaku siswa.

¹¹ Drs. Lukmanul Hakim M.Pd. *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Cv Wacana prima 2008)

Demikian pula dengan lingkungan yang teratur rapi, tertib dan mampu menjaga lingkungan sekolah yang bersih serta asri, merupakan pengalaman yang dapat mempengaruhi kultur siswa¹²

Selain itu pula, dapat di katakana bahwa tujuan penerapan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) adalah untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan di sekolah

c Aspek-Aspek *Hidden Curriculum*

Galthoom menyatakan bahwa ada dua aspek dalam *Hidden Curriculum*, yaitu aspek yang dapat berubah dan yang relatif tetap¹³

Aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan

a Variabel organisasi, yakni kebijakan penugasan guru dan pengelompokan siswa untuk proses pembelajaran, yang dalam konteks ini ada 4 yang pantas menjadi perhatian, yaitu

- 1) *Team Teaching* merupakan salah satu kebijakan dalam penugasan guru (dengan pemberian tugas pada beberapa orang guru dalam satu mata pelajaran tertentu dalam kelas yang sama) Kendati belum terbukti bahwa hasil belajar siswa dengan *team teaching* itu lebih baik, namun kebijakan ini rasional dan data diterima, karena akan memberikan pelayanan akademik terbaik untuk siswa, dan guru mengajarkan dalam pokok-pokok bahasan yang benar-benar menjadi keahliannya
- 2) Kebijakan promosi (kenaikan kelas) untuk siswa, sekolah dapat menerapkan kebijakan promosi berdasarkan pada pencapaian individual

¹² Dedu Rosyada *Pa adigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta Kencana, 2004) 29

¹³ Subandjah *Pengem yang in dan Inovasi Kurikulum* 27

siswa, namun kebijakan tersebut belum terbukti lebih baik dari *out come* pendidikan yang diharapkan, tetapi justru promosi didasarkan pada indikator-indikator sosial seperti sikap terhadap sel olah, self image yang baik merupakan bagian-bagian penting dalam perubahan tingkah laku

- 3) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan Pengelompokan ini ternyata tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari pada pengelompokan secara acak, walaupun ada indikasi mereka yang dikelompokkan dalam tingkat kemampuan yang sama, memiliki efek yang positif terhadap sikap mereka pada pelajaran yang diajarkannya
- 4) Pemfokusan kurikulum, sebagai implikasi dari pengelompokan berdasarkan kemampuan dan kecenderungan, masih merupakan suatu yang problematic, karena siswa yang berdasarkan konselor memiliki talenta dan kemampuan tertentu, belum tentu menjadi besar dalam karir profesional. Kendatipun demikian, pemfokusan kurikulum tetap menjadi bagian penting, karena kelompok dengan tingkat kemampuan tinggi akan menuntut perlakuan yang lebih intensif dari pada kelompok dengan kemampuan di bawahnya

- b Variabel sistem sosial, yakni suasana sekolah yang tergambar dari pola-pola hubungan semua komponen sekolah

Banyak faktor system sosial yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, yakni pola hubungan guru dengan tenaga administrasi, keterlibatan kepala sekolah dalam pembelajaran, keterlibatan guru dalam mengambil keputusan, hubungan yang baik antara sesama guru, hubungan guru dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, keterlibatan siswa dalam mengambil

keputusan dan keterbukaan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai aktifitas, yang semuanya ini sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan sekolah

c Variabel budaya yakni dimensi sosial yang terkait dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan struktur kognitif Berbagai faktor yang terkait dengan variabel budaya dan menjadi bagian penting dalam Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Perumusan tujuan sekolah yang jelas dan dapat dipahami oleh semua unsur, sebagai hasil konsensus antara pengelola administrasi dan guru
- 2) Pengelola administrasi memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap guru dan begitu juga sebaliknya, guru memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap administrasi
- 3) Pengelola administrasi dan guru memiliki ekspektasi yang baik terhadap para siswa yang diartikulasikan dengan penguatan pelayanan akademik kepada mereka
- 4) Pemberian hadiah terhadap mereka yang mencapai prestasi terbaik, dan pemberian hadiah serta hukuman yang dilakukan secara fair dan konsisten kepada para siswa ¹⁴

Aspek relatif tetap adalah ideology, keyakinan dan nilai budaya yang ada di masyarakat yang ikut mempengaruhi sekolah, dalam arti bahwa budaya masyarakat yang menetapkan pengetahuan mana yang perlu diwariskan dan mana yang tidak perlu diwariskan dengan generasi mendatang suatu bangsa ¹⁵

¹⁴ Dedu Rosyada *Paradigma Pendidikan Demokratis* 30

¹⁵ Subandjah *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* 27

B Tinjauan Tentang Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis memberikan uraian tentang sub bahasan penyajian data penelitian selanjutnya, akan lebih efektif kalau terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian topik di atas. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan alur dan koherensi yang jelas terhadap topik yang disajikan.

Pengertian tujuan menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.¹⁶

Sedangkan pengertian pembelajaran, secara umum akan dikemukakan pengertian dari para ahli pendidikan yang antara sebagai berikut.

Dalam buku yang berjudul ‘Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar’ ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan barat, antara lain

- Cronbach memberikan definisi *“Learning is shown by a change in behavior speaks a result of experience”*
- Horid Spears memberikan batasan *‘Learning is to observe to read, to imitate, to try something then selves to listen to follow direction*
- Geoch mengatakan *‘Learning is a change in performance as result of practice’*¹⁷

Dr Slameto, dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” mengatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti “suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) 29

¹⁷ Sardiman A M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2003)

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

Dengan memperhatikan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan semata tetapi juga berupa kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut kepribadian seseorang.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha orang muslim dewasa yang bertaqwa, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁹

2 Konsep Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ali Khalil Abu Al-Aynain, Tujuan Pendidikan Islam dibagi menjadi 2, yaitu

- a Tujuan umum, yaitu membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah, sifat tujuan ini tetap, berlaku sepanjang tepat, waktu dan keadaan
- b Tujuan khusus, ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi dan lain-lain yang ada

¹⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) 59

¹⁹ M. Arifin *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 22

ditempat itu Tujuan khusus ini dapat dirumuskan berdasarkan ijihad para ahli di tempat itu²⁰

Pendapat ini memberi petunjuk adanya unsur konstan dan unsur fleksibilitas dalam tujuan Pendidikan Islam, pada tujuan pendidikan islam yang bersifat umum terdapat unsur konstan, tetap berlaku sepanjang zaman, tempat dan keadaan, tidak akan mengalami perubahan serta pergantian sepanjang zaman Sedangkan pada tujuan pendidikan Islam yang bersifat khusus terkandung unsur fleksibilitas Tujuan khusus ini dapat dirumuskan sesuai dengan keadaan zaman, tempat dan waktu, namun tetap tidak bertentangan dengan tujuan yang lebih tinggi yaitu tujuan akhir atau tujuan umum

Dalam bukunya yang berjudul "Filsafat Pendidikan Islam", Drs H Abudin Nata, M A mengatakan bahwa struktur perumusan tujuan pendidikan Islam itu terdiri dari

- a Tujuan umum yang dikenal pula dengan tujuan akhir
- b Tujuan khusus, sebagai perjabaran dari tujuan umum
- c Tujuan perbidang pembinaan, misalnya tujuan dari pembinaan aspek akal
- d Tujuan setiap bidang studi dengan bidang-bidang tersebut
- e Tujuan setiap pokok bahasan yang terdapat dalam bidang studi
- f Tujuan setiap sub pokok bahasan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan²¹

²⁰ Ibid 31

²¹ Abudin Nata *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Logos 1997) 58

Dalam sistem operasionalisasi lembaga pendidikan, tujuan pendidikan agama Islam ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, yaitu sebagai berikut

- 1 Tujuan Instruksional Khusus (TIK), diarahkan kepada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamankan oleh anak didik
- 2 Tujuan Instruksional Umum (TIU), diarahkan kepada penguasaan atau pengalaman suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan
- 3 Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran (GPP) di tiap institusi pendidikan
- 4 Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di tiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat, seperti tujuan institusional SLTP/SLTA
- 5 Tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses pendidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang, dan materi)

Menurut Al-Syaibani, tujuan pendidikan agama Islam dijabarkan menjadi 3, yaitu

- 1 Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat

- 2 Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat
- 3 Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat ²²

Dari beberapa keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan seseorang tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT

Begitu juga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Alla SWT Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara ²³

3 Tujuan Pendidikan Agama Islam Di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa yang diajarkan kepada mereka dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan masyarakat jujur dan adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik professional maupun sosial

²² Ahmad Fafsir *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 1992) 49

²³ M Alisuf Sabri *Ilmu Pendidikan* (Jakarta Pedoman Ilmu Jaya 1999), cet-ke 1 74

Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA ditujukan untuk

- a Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pemahaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah²⁴

4 Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar telah mencapai tujuan adalah sebagai berikut

- a Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok²⁵

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengetahui indikator pencapaian tujuan pembelajaran dari pelajaran yang akan diajarkan, sehingga

²⁴ Depdiknas. *Peraturan Menteri Diknas RI No 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah* 2006, 4

²⁵ Syaitul Bahri Djamarah Aswana Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002) Cet ke II 120

mereka dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk dilakukan di kelas

5 Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan test prestasi belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswana Zain berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut

a Test formatif

Test ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil test ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar tertentu dalam waktu tertentu.

b Test sub sumatif

Test ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah dijadwalkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil test sub sumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c Test sumatif

Test ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menentukan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil test

sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran disekolah adalah sebagai berikut

- | | |
|----------------------------|---|
| a Istimewa atau maksimal | Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa |
| b Baik sekali atau optimal | Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa |
| c Baik atau minimal | Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja dikuasai oleh siswa |
| d Kurang | Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa ²⁶ |

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dan prosentase keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar, dapatlah diketahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan

6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terciptanya situasi dan kondisi belajar dan mengajar yang kondusif tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada indikator yang dinamisator, dalam arti ada faktor-faktor yang mempengaruhi Adapun faktor-faktor tersebut adalah

- a Anak didik

²⁶ *Ibid* 120-122

- b Pengajaran mata pelajaran
- c Tujuan pembelajaran
- d Alat-alat pembelajaran
- e Lingkungan ²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana telah disebutkan di atas dapat diuraikan sebagai berikut

a Anak didik

Adalah merupakan bagian dari elemen pembelajaran yang berinteraksi secara dinamis dalam pergaulan. Di dalam pergaulan sehari-hari tentunya terjadi interaksi sosial antar individu yang satu dengan yang lain atau individu dengan kelompok. Di dalam interaksi tersebut tentunya tidak lepas dengan adanya saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya kecenderungan pada diri anak didik untuk saling berinteraksi dapat penulis sebutkan implikasi atau indikator yang ada dalam individualitasnya, yang antara lain

- 1 Setiap individu mempunyai sifat-sifat, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda
- 2 Setiap individu mempunyai cara belajar yang berbeda
- 3 Setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda
- 4 Setiap individu mempunyai latar belakang (keluarga) yang berbeda
- 5 Setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai perbedaan individual
- 6 Setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda

²⁷ Zuhairini, Et Al, *Metode Khusus Pendidikan Agama* 28

b Pengajar

Adalah merupakan bagian dari elemen pembelajaran yang sangat penting, karena pengajar itulah yang akan bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya. Semua kegiatan yang dilakukan dalam interaksi antara guru dengan murid selalu terarah kepada tujuan. Jadi tujuan akan dicapai merupakan patokan atau batas-batas dari kegiatan interaksi. Guru sebagai penyelenggara atau sebagai motor dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sudah mempersiapkan segala sesuatunya. Seperti bahan, metode yang dipakai, alat peraga dan peralatan pengajaran lainnya. Konteks ini juga mempengaruhi terciptanya kondisi dan situasi belajar mengajar secara kondusif.

c Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Tujuan ini begitu penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar.²⁸

Tujuan ini dirumuskan dalam rangka mempermudah si pengajar dalam mendesain program dan kegiatan pengajaran, mempermudah penilaian dan pengawasan hasil belajar yang diharapkan dan memberi pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.

d Alat-alat pengajaran

Yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau yang dijadikan strategi pendekatan dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

²⁸ Sardiman, AM *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2003) 71

secara spesifik, atau dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Dalam konteks alat-alat pendidikan ini, penulis akan menguraikan sebagai berikut

- 1) Kurikulum, keberadaan kurikulum merupakan faktor vital yang berisi perencanaan dan program, serta ketentuan-ketentuan lain yang menentukan arah pelaksanaan proses belajar mengajar. Penyusunan kurikulum ini diproses berdasarkan penelitian secara cermat dan teliti terhadap fenomena dan kemungkinan pemecahannya.
- 2) Metode, merupakan suatu cara untuk mempermudah bagi guru dalam menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dengan demikian metode ini ikut mempengaruhi terciptanya situasi dan kondisi belajar mengajar, namun demikian penggunaan metode tersebut menurut kemampuan dan ketrampilan guru itu sendiri.
- 3) Evaluasi, merupakan suatu cara yang harus dipergunakan oleh guru untuk mengukur seberapa besar keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, baik keberhasilan guru dalam memberikan (bahan, materi, isi) pelajaran, maupun keberhasilan siswa dalam menyerap (bahan, materi, isi) pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dengan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan ataupun kendala yang mengganggu selama proses belajar mengajar, sehingga mudah bagi guru untuk mencari jalan keluar atau jalan pemecahannya. Baik dalam konteks memperbaiki kekurangan guru maupun dalam konteks memperbaiki kemampuan siswa. Maka dengan demikian evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perubahan-perubahan

yang lebih baik dalam proses belajar mengajar, dengan demikian perubahan-perubahan tersebut jelas mempengaruhi situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar²⁹

e Lingkungan

Merupakan elemen pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap berhasil dan tidaknya pembinaan tersebut, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Dengan demikian antara situasi dan kondisi atau lingkungan mempunyai hubungan dan pengaruh yang sifatnya timbal balik.

Ki Hajar Dewantoro, membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga dan kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu,

- Keluarga,
- sekolah,
- masyarakat

➤ Keluarga

Kata "keluarga" secara etimologi menurut Ki Hajar Dewantoro adalah sebagai berikut

'Bagi bangsa kita perkataan 'keluarga' tadi kita kenal sebagai rangkaian perkataan-perkataan "kawula" dan "warga". Sebagai kita ketahui, maka 'kawula' itu tidak lain artinya dari pada 'abdi' yakni "hamba" sedangkan "warga" berarti "anggota". Sebagai 'abdi' di dalam "keluarga" wajiblah seseorang disitu menyerahkan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai 'warga' atau "anggota" ia berhak

²⁹ Nasution *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
9

sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan didalam keluarganya tadi`

Pendidikan keluarga adalah juga pendidikan masyarakat, karena disamping keluarga itu sendiri sebagai kesatuan kecil dari bentuk kesatuan-kesatuan masyarakat juga karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sesuai dan dipersiapkan untuk kehidupan anak-anak itu dimasyarakat kelak Pendidikan keluarga yang tidak mau mengikuti derap langkah kemajuan masyarakat Dengan demikian nampaklah adanya satu hubungan erat antara keluarga dan masyarakat

➤ Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak

Dengan sekolah, pemerintah mendidikan bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik, yang berguna bagi dirinya dan berguna bagi nusa dan bangsanya

Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka dapatlah ia kita golongkan sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua sesudah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus di taati

➤ Masyarakat

Masyarakat sebagai lembaga Pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya

Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa melepaskan dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat

Setiap masyarakat di manapun berada, tentu mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma khas di bidang sosia budaya yang berbeda dengan karakteristik masyarakat lain, namun juga mempunyai norma-norma yang universal dengan masyarakat pada umumnya

Norma-norma masyarakat yang berpengaruh tersebut sudah merupakan aturan-aturan yang ditularkan oeh gene asi tua kepada generasi mudanya penularan-penularan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan ini sudah merupakan proses pendidikan masyarakat

Para tokoh agama atau tokoh masyarakat berperan dalam penularan norma-norma masyarakat di samping orang tua kepada anak-anak tentang adat istiadat atau tradisi atau sopan santun, baik dalam pertemuan-pertemuan resmi atau dalam pergaulan sehari-hari Umpamanya norma-norma yang boleh diperbuat, yang seharusnya diperbuat atau yang tabu diperbuat

Contoh tentang sopan santun orang Timur yang mengajarkan/ menentukan cara memberi sesuatu kepada, atau menerima sesuatu dari orang lain dengan tangan kanan

Bagi orang Timur, menerima dan memberi dengan tangan kiri dinilai tidak sopan tidak tahu aturan dianggap menghina atau meremehkan Hal demikian tidak berlaku bagi orang barat yang membolehkan menerima dan memberi dengan tangan kiri³⁰

Kelima elemen pendidikan yang sekaligus merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan diatas, merupakan bagian integral yang saling mempengaruhi satu sama lain Namun demikian pengaruh yang ditimbulkan hendaknya harus bernilai positif yang menuntut adanya usaha semaksimal dan optimal mungkin dari semua pihak terkait

7 Usaha-Usaha Untuk Mencapai Tujuan Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pencapaian tujuan pendidikan merupakan harapan seluruh warga masyarakat secara kolektif, sehingga upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara baik adalah menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat itu sendiri Dengan demikian pencapaian pendidikan tersebut harus menjadi komitmen semua pihak terkait Adapun pihak terkait yang dimaksud adalah tiga lingkungan pendidikan, yang antara lain lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat Dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran akan uraikan sebagai berikut

a Usaha pembelajaran dalam lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang Dalam keluarga

³⁰ Drs H Abu Ahmadi *Ilmu Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta 2001)66

inilah tempat meletakkan dasar-dasar pendidikan, sebagai mana sabda Nabi SAW

كل مولود يولد يهودا او نصراني او مجوسي
(رواه البخاري ومسلم)

Tidak lah anak yang dilahirkan itu kecuali dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani atau Majusi ' (H R Bukhari)

Dari hadits tersebut dapat dijelaskan pula bahwa manusia disebut sebagai homo education yaitu makhluk yang harus di didik, dibimbing dan diarahkan Oleh karenanya manusia itu ditegaskan sebagai animal educable yaitu makhluk yang sebangsa binatang yang bias di didik

Usaha keluarga terhadap pencapaian tujuan pendidikan merupakan manifestasi dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim 6, yaitu

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ بَارًا

Artinya

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (Q S At-Tahrim 6)³¹

Berpijak pada keterangan di atas, maka dapatlah diperjelas bahwa setiap keluarga hendaknya mempersiapkan anggota keluarganya dengan nilai-nilai agama, yang mana hal tersebut merupakan bakal untuk berinteraksi dalam

³¹ Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Proyek Pengidaan Kitab Suci Al-Qur'an 1971)

pergaulannya di lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan memberi dampak yang positif bagi masyarakat bagi warga masyarakat

Dengan demikian usaha untuk menciptakan kesadaran beragama yang dilakukan di lingkungan keluarga kontekstual menurut *David C Karton* dengan tiga dimensi kualitas manusia, yang antara lain

- 1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap, tingkah laku, etika dan moralitas yang sesuai dengan pandangan masyarakatnya (masyarakat Pancasila)
- 2) Dimensi kreativitas, kemampuan seseorang untuk berfikir dan berkreasi, menciptakan suatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat
- 3) Dimensi produktivitas, yang menyangkut tentang apa yang dihasilkan manusia tadi, dalam hal jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik ³²

Adapun usaha pendidikan agama dalam lingkungan keluarga antara lain dapat penulis sebutkan sebagai berikut

- 1) Berusaha menggugah kesadaran anggota keluarga terhadap pentingnya pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam rangka pembangunan bangsa
 - 2) Berusaha menanamkan pendidikan agama secara intensif dan memberikan pembinaan dan pengawasan
 - 3) Berusaha memberikan ketrampilan beragama
- b Usaha pembelajaran dalam lingkungan sekolah

³² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bu'an Bintang, 1996)

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan sesudah keluarga harus dapat memberikan andil yang besar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional baik bagi guru maupun siswa. Dalam suatu sekolah salah satu dari elemennya adalah berasal dari masyarakat, guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa yang selanjutnya siswa memproyeksikannya dalam kehidupan masyarakatnya.

Untuk menciptakan suasana belajar atau situasi dan kondisi yang kondusif di sekolah, maka diperlukan kesamaan komitmen antar elemen sekolah itu sendiri, baik itu kepala sekolah, para guru maupun para siswa, dengan merujuk pada visi pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan masyarakat belajar (belajar keras dan bekerja keras)
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Menjadikan sekolah sebagai teladan masyarakat
- 4) Membentuk manusia seutuhnya

Dalam konteks tersebut di atas itulah guru (pendidik) sebagai elemen yang paling vital yang perlu merealisasikan sekolah sebagai teladan bagi siswa maupun masyarakat. Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar hendaknya memberikan teladan yang baik, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Yang dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya

' *Sesungguhnya Telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik* ' (Q S Al-Ahzab 21)³³

Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam lingkungan pendidikan sekolah antara lain

- 1) Berusaha menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, tertib, rapi, indah dan aman
- 2) Berusaha agar dalam penyusunan kurikulum hendaknya memasukkan hal-hal yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara konkrit
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki kepedulian terhadap pentingnya semangat menuntut ilmu, dan seluruh elemen sekolah memiliki komitmen untuk aktif dalam setiap bentuk kegiatan belajar
- 4) Memberikan latihan ketrampilan dan berorientasi kepada terciptanya lapangan kerja dan kesempatan kerja

Keempat hal tersebut perlu dilakukan agar tercipta bangsa Indonesia seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional

c Usaha pembelajaran dalam lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai komunitas plural merupakan tempat untuk berinteraksi, dalam masyarakat inilah dinamisasi yang berakses pada munculnya transformasi nilai-nilai pembelajaran. Sebagai masyarakat yang baik tentu memiliki komitmen terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara umum. Tokoh masyarakat dan warga masyarakat harus memberikan perhatian yang

³³ Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1971)

besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Secara jujur keberhasilan belajar dan keberhasilan pendidikan bagi seorang anak merupakan kebutuhan dan harapan bagi seluruh warga masyarakat, sehingga persoalan tersebut harus diupayakan, diusahakan semaksimal mungkin oleh masyarakat itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya

*'Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengajarkan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran'' (Q S Al-Maidah 2)*³⁴

Implikasi dari ayat di atas adalah bahwa kita sebagai warga masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan situasi dan kondisi yang positif. Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai tujuan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berusaha mengintensifkan komunikasi tentang belajar mengajar termasuk masalah dan perkembangannya dengan lingkungan pendidikan keluarga maupun lingkungan pendidikan masyarakat.
2. Berusaha memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan sekolah, baik berupa pemikiran maupun bentuk sumbangan lain yang turut mendukung keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

³⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971).

C Signifikansi Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agar aktifitas belajar mengajar di kelas dapat berjalan lancar, maka diperlukan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran tersebut yaitu dengan adanya kurikulum, karena kurikulum merupakan pedoman di sebuah sekolah. Kurikulum dianggap sebagai seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai isi maupun bahan pelajaran

Pentingnya *Hidden Curriculum* bagi siswa sebagai anak didik di sekolah sangat berperan sekali dalam keseharian siswa di sekolah, yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku, sikap, prestasi belajar, pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah. Apalagi bila dihubungkan dengan hal yang keagamaan seperti halnya pendidikan agama Islam, Karena didalam pendidikan itu sendiri menggambarkan pendidikan yang lebih menekankan pada pemahaman, penghayatan, pengalaman ajaran-ajaran Islam serta menjadikan agama Islam itu sebagai pandangan hidup untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat

Hidden Curriculum dipandang berbagai pengalaman yang ditawarkan sekolah pada siswa di luar pembelajaran dalam kelas dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap berbagai perubahan perilaku siswa dalam bentuk perilaku yang lebih luas. Dengan demikian “rencana perlakuan siswa di luar kelas tersebut harus sejalan dengan rencana pembelajaran formal dalam kelas”³⁵

³⁵ Dede Rosyada *Paradigma Pendidikan Demokratis* 29

Hidden Curriculum dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini kurikulum adalah sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (pendidikan), karena tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang tertuju pada satu focus saja, melainkan pada keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek hidupnya. Dengan demikian *Hidden Curriculum* dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam, karena isi dari *Hidden Curriculum* pada dasarnya ada nilai-nilai yang terkandung dalam semua mata pelajaran di sekolah.

Contoh Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Sebagai Berikut

- a) Membiasakan membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an di sekolah
- b) Membiasakan siswa menghafal Ayat atau surat-surat pendek serta makna yang terkandung didalamnya
- c) Mengadakan kegiatan Istighatsah
- d) Membiasakan siswa untuk shalat Dhuhur berjamaah di sekolah
- e) Mengadakan kegiatan Halal Bi Halal di sekolah
- f) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan berbicara sopan apabila bertemu guru atau saudara muslim yang lain
- g) Membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
- h) Membiasakan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi
- i) Mengadakan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah
- j) Mengadakan kegiatan pondok Ramadhan
- k) Mengadakan kegiatan bakti sosial

- l) Mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban
- m) Mengadakan lomba cerdas cermat
- n) Mengadakan lomba kaligrafi
- o) Mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam

Hidden Curriculum sebagai pelengkap dari kurikulum formal, hal ini menunjukkan bahwa antar kurikulum yang dicita-citakan (*Ideal Curriculum*) dengan yang actual (*Actual Curriculum*) hasilnya tidak akan sama dengan tiap siswa, karena mereka bereaksi menurut cara-caranya sendiri. Maka dengan adanya *Hidden Curriculum* ini akan melengkapi kurikulum yang ada, karena kurikulum formal biasanya hanya membuat materi yang dianggap pokok penting oleh penyusunnya yang dapat berlaku secara nasional, padahal setiap daerah dan wilayah mempunyai kebutuhan khusus yang berbeda.

Hidden Curriculum dapat membantu dalam menunjang prestasi siswa disekolah. Dengan kegiatan *Hidden Curriculum* ini salah satunya akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran agama sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum yang resmi (formal). Sebagai suatu misal dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, akan membantu pemahaman siswa dalam pelajaran agama Islam yang berkaitan dengan ibadah shalat sunnah.

Hidden Curriculum dapat dipandang sebagai alat untuk pertumbuhan moral peserta didik. Kurikulum semacam ini dapat dikatakan mempunyai nilai

lebih dari pada kurikulum formal (resmi secara terencana) dan ikut memberi pengaruh serta dapat menentukan makna harga diri para peserta didik³⁶

Hidden Curriculum dapat mengubah cara berfikir dan perilaku siswa. Sebagai contoh, kebiasaan sekolah yang menerapkan disiplin terhadap siswanya, seperti ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara-cara guru menguasai kelas, kebiasaan guru memperlakukan mereka yang melakukan kenakalan di dalam kelas. Semuanya itu merupakan pengalaman-pengalaman yang secara tidak langsung akan tertanam pada diri siswa, sehingga dapat mempengaruhi cara berfikir dan perilaku mereka sebelumnya³⁷

Hidden Curriculum dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yakni merasa menjadi yang bertanggung jawab. Dengan adanya *Hidden Curriculum* ini segala aktifitas di sekolah dapat dipantau oleh guru, dengan membiasakan dalam memberikan tugas, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, yang mana pada akhirnya secara tidak langsung mereka akan terbiasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan,

Untuk mengetahui indikator signifikansi pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di sekolah dapat diketahui dari perkembangan tingkah laku, sikap, prestasi belajar, serta pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah. Dalam skripsi ini penulis menggunakan nilai raport sebagai pendukungnya karena dalam nilai raport ini telah mencakup nilai ranah pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

³⁶ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* 26

³⁷ Dede Rosjanda, *Paradigma Pendidikan Demokratis* 29

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro tahun 2009- 2010 yang berjumlah 204 siswa.

2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.¹ Dengan kata lain sample merupakan representasi dari populasi. Dalam pengambilan sampel ada ketentuan, apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek atau obyeknya lebih 100 dapat diambil ketentuan 10%-15%, atau 20%-25%, atau yang lebih penting biasa mewakili populasi yang ada.²

Alasan penulis menggunakan sampel adalah sebagai berikut

- a. Jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang
- b. Penelitian terhadap sampel memungkinkan representasi karakteristik keseluruhan populasi
- c. Penelitian populasi secara keseluruhan akan memakan waktu yang sangat lama, sedangkan alokasi waktu dari penelitian sangat terbatas
- d. Penelitian populasi secara keseluruhan akan membutuhkan biaya dan tenaga yang cukup besar

¹ Mardalis *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 55

² Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 120

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Non Random Sampling* dan *Purposive Sampling*. Suatu cara pengambilan sampel disebut sampel teknik *Non Random Sampling*, jika peneliti tidak memberi kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel ini dipilih hanya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari sisi peneliti.³

Sedangkan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi.⁴

Dalam penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil sampel kelas X MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 63 anak, hal ini dikarenakan pihak sekolah yang menyarankannya.

B Jenis Dan Sumber Data

1 Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a) Data Kualitatif

Yaitu dasar yang hanya dapat diukur secara tidak langsung, dalam hal ini misalnya

1) Gambaran secara umum MA Darussalam deru Sumberrejo Bojonegoro

³ Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi* (Jogjakarta Liberty Jogja 1990) 47

⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta Bumi aksara, 1996) 98

- 2) Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Data-data tersebut diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis

b) Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung, dalam hal ini, misalnya

- 1) Keadaan sarana dan prasarana
- 2) Jumlah guru, serta siswa yang menjadi obyek penelitian
- 3) Nilai Raport Siswa

Data-data tersebut diatas digunakan untuk memberikan deskripsi tentang obyek penelitian

2 Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi

- a) Kepala sekolah MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro
- b) Guru Pendidikan Agama Islam MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro
- c) Dokumentasi atau catatan-catatan yang ada
- d) Literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan

C Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan teknik Observasi, Wawancara/interview dan Dokumentasi

1 Metode Observasi

observasi digunakan untuk mengadakan peninjauan langsung dalam rangka memperoleh data tentang gambaran umum di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro Seperti letak geografis lokasi, lingkungan sosial sekolah, bangunan gedung dan pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

2 Metode Interview

Interview sebagai metode ilmiah bias diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berlandaskan pada tujuan dikerjakan

Adapun kegunaan dari wawancara ini untuk mencari data tentang

- 1) Sejarah tentang berdirinya MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro
- 2) Visi dan misi sekolah
- 3) Bentuk kegiatan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam
- 4) Pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mendapatkan informasi mengenai data-data tersebut diatas, peneliti berusaha mencari data seakurat mungkin pada pihak-pihak yang bersangkutan Adapun sumber data dari metode wawancara ini adalah kepala sekolah dan guru agama

3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip agenda dan lain sebagainya⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang

- 1) Sarana dan prasarana sekolah
- 2) Struktur organisasi sekolah
- 3) Keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa
- 4) Nilai hasil belajar siswa (nilai raport) mata Pelajaran Agama Islam semester ganjil tahun 2009-2010

Data-data tersebut diperoleh dari Kepala sekolah, Tata Usaha, Guru Agama

D Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dengan data tersebut diolah dan dianalisis melalui beberapa langkah diantaranya melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi (rangkuman yang inti), tahap selanjutnya adalah menyusuri data dalam bentuk satuan informasi yang berfungsi untuk mendefinisikan kategori. Kemudian data yang sudah diidentifikasi dikelompokkan menurut kategori masing-masing yang sejenis dan dikumpulkan menjadi satu.

Untuk menganalisa data mengenai Signifikansi Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) digunakan analisa deskriptif, sedangkan

⁵ Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* 236

untuk menganalisa data mengenai pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan analisa data sederhana dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan F Frekuensi yang sedang dicari persentasinya
 N Number of cases (jumlah f)
 P Angka prosentasi⁶

⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada), 40

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

1 Sejarah berdirinya MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro adalah suatu lembaga pendidikan dari sekian banyak lembaga pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang ada dikelurahan Deru Sumberrejo Bojonegoro MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro didirikan pada tahun 1999, untuk menampung para lulusan MTS baik lulusan dari MTS Darussalam Deru maupun SMP atau MTS negeri atau swasta lain

MA Darussa'am Deru Sumberrejo Bojonegoro berdiri diatas tanah wakaf Desa Deru yang luasnya 2887 m adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro dari awal berdirinya hingga sekarang adalah

- a K M Zuhri (1999-2000)
- b Drs Hartono (2000-sekarang)

MA ini dinamakan MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, karena sekolah ini didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Yaitu Yayasan yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang sangat peduli dengan Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum pada anak Karena itulah, kurikulum yang dipakai di lembaga ini merupakan perpaduan antara kurikulum DIKNAS dan kurikulum DEPAG

Sebelum berdirinya MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, yayasan Pondok Pesantren Darussalam Deru terlebih dahulu mendirikan MTS Darussalam Deru pada tahun 1996 dan MI Darussalam Deru pada tahun 1964

➤ Letak Geografis

MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro berada di jalan PUK No 231 Deru. Letak bangunan MA Darussalam Deru sangat strategis dan nyaman, lokasi yang bertepatan di pinggir jalan raya PUK sehingga mudah dijangkau oleh siswa, dengan didukung masyarakatnya yang masih sederhana dan suasana lingkungan yang alami, menyebabkan suasana menjadi akrab

Adapun batas-batas letak MA Darussalam Deru adalah sebagai berikut

- a. Sebelah utara perbatasan dengan kelurahan Pekuwon
- b. Sebelah selatan perbatasan dengan kelurahan Ngampal
- c. Sebelah timur perbatasan dengan kelurahan Sendang Agung
- d. Sebelah barat perbatasan dengan kelurahan Penganten

➤ Visi dan Misi MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Adapun Visi dari MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro “Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan dan berprestasi, menumbuhkembangkan sikap mandiri serta berakhlakul karimah”

Sedangkan Misi dari MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro adalah

- Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik dan non akademik

- Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih, dan indah
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

➤ Kurikulum

Dalam bidang pembelajaran, kurikulum yang digunakan di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro adalah perpaduan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan kurikulum Departemen Agama (Depag) yang terintegrasi dalam pembelajaran yang meliputi aspek mental spiritual (aqidah, akhlaq dan ibadah), Aqliyah, terampil dan mandiri serta kepemimpinan

Aspek mental spiritual dikondisikan dalam suasana kehidupan Islami, aspek kecerdasan dikondisikan dengan pembelajaran konstruktif yang menumbuhkan spirit belajar

Dengan perpaduan kurikulum tersebut diharapkan dapat menunjang percepatan belajar anak

Adapun mata pelajaran yang diberikan di MA Darussalam dan alokasi waktunya adalah sebagaimana dalam struktur program pada table 1 dibawah ini

Tabel

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
1	Pendidikan Agama			
	- Qur'an Hadits	2	2	2
	- Aqidah Akhlaq	2	2	2
	- Fiqih	2	2	2
	- Sejarah Islam	1	1	1
	- Aswaja	1	1	1

2	Bahasa Arab	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Daerah	1	1	1
5	Bahasa Inggris	4	4	4
6	Matematika	6	6	6
7	Ilmu Pendidikan Sosial			
	- Sejarah	1	1	1
	- Geografi	2	2	2
	- Ekonomi	2	2	2
8	Ilmu Pendidikan Alam			
	- Fisika	2	2	2
	- Biologi	2	2	2
	- Kimia	1	1	1
9	KTK	2	2	2
10	Teknologi dan Informasi	2	2	2
11	Pendid. Kewarganegaraan	2	2	2
12	Penjaskes	2	2	2

➤ Keunggulan

- Siswa mendapatkan pendidikan terpadu antara Agama dan Umum
- Siswa dibiasakan hidup dengan membaca Al-Qur'an

➤ Program Ekstra Kurikuler

- Kegiatan Keagamaan
- Pramuka
- Rebana
- LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)
- Seni Bela Diri
- Bimbingan membaca Al-Qur'an
- Pelatihan Jurnalistik

➤ Program Pembiasaan

- Do'a dan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi
- Shalat Dhuha
- Infaq, Shadaqah setiap hari

- Menabung
- Istighotsah seminggu sekali
- Kegiatan social/santunan/kunjungan dan bakti sosial

2 Keadaan siswa MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Seluruh siswa MA Darussalam Deru sumberrejo Bojonegoro terdiri dari Kelas X sebanyak dua kelas, Kelas XI dua kelas dan Kelas XII sebanyak dua kelas Dengan jumlah jenis kelamin laki-laki dan perempuan seluruhnya berjumlah 204 siswa atau siswi Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sepuluh	35	42	77
2	Sebelas	36	38	74
3	Dua Belas	24	29	53
		115	109	204

Dokumen MA Darussalam Deru Tahun 2009-2010

3 Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Lainnya

Dalam menunjang proses pelaksanaan pendidikan di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, terdapat sejumlah guru dan karyawan Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada table 3 berikut di bawah ini

Table 3

Keadaan guru dan karyawan MA Darussalam Deru

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan Akhir	Bidang Tugas
1	M Zuhri, S Pd I	Ketua Yayasan	L	S1	Agama
2	Drs Hartono	KEPSEK	L	S1/IAIN/PAI	Agama
3	Suhadiryanto S Pd	Guru	L	S1/Unisla/PAI	Agama
4	M Said S Pd	Guru/Wali kelas XII-1	L	S1/Unesa/Fisika	Fisika

5	Imam Murtaji S Pd	Guru	I	S1/Ikip/Unesa/ Biologi	Biologi
6	Yusuf Ismail S Sos	Guru/Wali kelas X-2	L	S1/UIN/Sosiologi	Sosiologi
7	Yuli Eko warni S Pd	Guru/waka kur	P	S1/Ikip/Matemati ka	MTK
8	Fitriyah S pd	Guru	P	S1/Ikip/Matemati ka	MTK
	Moch Roqib S Pd I	Guru/ waka kesis	L	S1/Stai/PAI	Agama
10	Sutaji S S	Guru	L	S1/Ikip/Bahasa/S astra	B Indonesia
11	A Wahyudi S E	Guru	L	S1/Undar/Ekono mi	Ekonomi
12	M Sholeh S Pd	Guru/wali kelas XI-1	L	S1/Ikip/B Inggris	B Inggris
13	Kasmuri S Pd	Guru/Wali kelas XII-2	L	S1/Ikip/B Inggris	B Inggris
14	M Toha S Pd	Guru/B Perpus	L	S1/Ikip/PKN	PKN
15	Abu Sujak,S pdI	Guru/Wali kelas XI-2	L	S1/Unisla/PAI	Agama
16	Dian Susi Ermawati S Pd	Guru	P	S1/Ikip/Bahasa/S astra	KTK
17	M Mahfud	Guru/Wali Kelas X-1	L	S1/Ikip/IPS	Geografi
18	Surahman, SPd	Guru	L	S1/Ikip	Penjas
19	Wawan Sugiarto	Guru	L	S1/Inf o matika	TIK
20	Ahmadun	TU	L	S1/Stai	TU

Dokumen MA Darussalam Deru Tahun 2009-2010

4 Keadaan Sarana Dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro terdiri dari berbagai jenis fasilitas yang tersedia dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, diantaranya

1 Fasilitas gedung

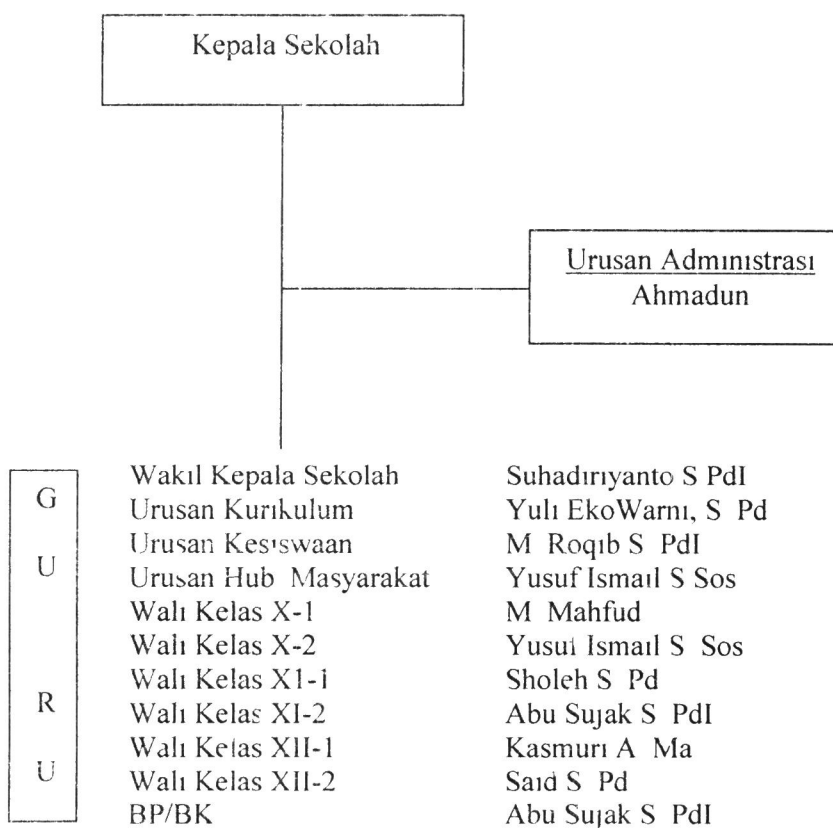
- a Ruang Belajar 6 lokal, kondisi baik
- b Ruang Kepala Sekolah 1 lokal, kondisi baik
- c Ruang Guru 1 lokal, kondisi baik
- d Ruang Tata Usaha 1 lokal kecil

e Ruang Perpustakaan	1 lokal, cukup
f Ruang Lab Komputer	1 lokal, kondisi baik
g Ruang Koperasi	1 lokal, kecil
h Ruang Gedung	1 lokal, kecil
i Ruang Gudang	1 lokal, kecil
j Masjid	1 lokal, kondisi baik
k Kamar Mandi/WC	2 lokal, kondisi baik

2 Fasilitas Peralatan

a Kegiatan belajar mengajar	cukup
b Olah raga	kurang
c Kesenian	kurang
d Perpustakaan	sangat kurang
e Lab Bahasa	tidak ada

5 Struktur Organisasi



B Penyajian Data dan Analisa Data

1 Bentuk Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

Sebagai mana kita ketahui bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun demikian faktor yang paling penting adalah guru, karena hitam putihnya proses belajar mengajar dikelas banyak dipengaruhi oleh gurunya. Guru dikenal sebagai Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*), karena sikap dan tingkah laku, penampilan profesional, kemampuan individual dan apa saja yang diberikan atau disampaikan guru serta yang melekat pada pribadi sang guru akan diterima oleh peserta didik sebagai rambu-rambu untuk dijadikan teladan atau dijadikan bahan pembelajaran.

Atas dasar itu, para guru Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro mengadakan suatu kegiatan atau pembiasaan yang bisa membantu mereka untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang dapat mengubah nilai, prestasi dan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Adapun tujuan adanya kegiatan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang diterapkan oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro adalah

- Agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang mereka ajarkan
- Memberikan wawasan agama yang lebih lengkap kepada siswa, tidak hanya terfokus pada materi pelajaran yang ada di buku pelajaran
- Memberi contoh beribadah yang benar

Adapun bentuk pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro adalah nilai-nilai dan budaya yang terdapat dalam kegiatan di bawah ini

- a Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an di sekolah

Salah satu keunggulan MA Darussalam Deru dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain adalah di MA Darussalam Deru seluruh siswa dibiasakan hidup dengan membaca Al-Qur'an

Hal ini disampaikan disamping merupakan suatu ibadah, juga sebagai upaya untuk menanamkan pada diri siswa agar mempunyai rasa cinta kepada Al-Qur'an yang menjadi pedoman umat Islam

Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari setelah bel masuk berbunyi dan sebelum jam pelajaran dimulai. Seluruh siswa membaca Al-Qur'an secara serempak dengan dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini kurang lebih 15 menit. Dengan pembiasaan ini seorang guru dapat memantau bacaan siswa mulai dari kefasihan, kebenaran tajwid dan tanda bacaan.

Dengan demikian kegiatan ini secara tidak langsung ikut berperan dan mempunyai arti penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada sub pokok bahasan Al-Qur'an surat Al-Qadr 1-5, Al-Qur'an surat Al-Bayyinah 1-8 dan hukum bacaan mad

b Membiasakan siswa untuk menghafal ayat atau surat-surat pendek Al- Qur'an serta makna yang terkandung di dalamnya

Kebiasaan ini dilakukan sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan Dengan kegiatan ini diharapkan agar siswa dalam kehidupan sehari-harinya akrab dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan makna yang terkandung di dalamnya Orang yang mengaku beragama Islam apabila tidak memahami isi kandungan Al-Qur'an akan sulit menerima kebenaran yang sebenarnya Hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 24 yang Artinya *'Maka apabila mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?'*

Orang yang beriman kepada kitab Allah serta mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya, akan diberi oleh Allah kedudukan yang mulia dan kehormatan baik di dunia maupun di akhirat, dan barang siapa yang tidak beriman berdasarkan Al-Qur'an akan dihina oleh Allah Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra', ayat 82 Artinya *'Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian'*

Dengan demikian kegiatan ini telah membantu guru Pendidikan Agama Islam kelas X untuk memberikan pemahaman kepada siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits sub pokok bahasan Al-Qur'an Surat Al-Qadr 1-5 dan Al-Qur'an surat Al-Bayyinah 1-8 selain itu, adanya pembiasaan ini merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak siswa yang Qur'ani dan juga akan menambah perbendaharaan suku kata bahasa arab pada siswa

c Mengadakan kegiatan Istighatsah

Program ini dilakukan di mushalla sekolah seminggu sekali, yaitu setiap hari kamis sesudah shalat maghrib. Dengan kegiatan ini diharapkan agar siswa senantiasa memperbanyak berdzikir dan memohon ampunan atas segala kesalahan yang telah diperbuat. Disamping itu sebagai upaya menanamkan jiwa kesabaran, mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada kita dan dapat menentramkan hati. Sebagaimana firman Allah surat Al-Ra'd ayat 28 Artinya "*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang*

Dengan selalu mengingat Allah SWT, akan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan keji yang dilarang Allah SWT. Adanya kegiatan ini secara tidak langsung telah membantu guru Pendidikan Agama Islam kelas X untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada mata pelajaran fiqh pada sub pokok bahasan Zina dan Qadhaf yaitu "yaitu siswa mampu menghindari perbuatan-perbuatan keji yang dilarang Allah SWT dalam kehidupannya sehari-hari, seperti Zina dan Qadhaf".

d Membiasakan siswa untuk shalat dhuhur di sekolah

Sikap kaum muslimin dan muslimat selama ini kebanyakan telah mengabaikan amalan-amalan dan ajaran-ajaran agama Islam, bahkan shalat yang merupakan tiang agama yang mempunyai kedudukan paling penting setelah iman serta yang pertama kali akan dihisab sudah banyak diabaikan.

Karena itulah seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswanya untuk melaksanakan

kewajiban mendirikan ibadah shalat. Jika shalat dilakukan dengan khusu', baik dan benar dapat mencegah perbuatan yang keji dan munkar. Hal ini telah diterangkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 45 yang Artinya *'Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.'*

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa agar mendirikan shalat adalah dengan membiasakan para siswa untuk shalat Dhuhur di sekolah. Selain itu kegiatan ini juga dapat mempererat tali persaudaraan antar siswa serta secara tidak langsung membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada siswa bagaimana tata cara melaksanakan ibadah shalat dengan baik dan benar.

Dengan demikian kegiatan ini secara tidak langsung sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran SKI pada sub pokok bahasan "Pembinaan Kehidupan Beragama" yaitu siswa mampu memahami ajaran Islam serta mengamalkannya.

e. Mengadakan kegiatan halal bi halal di sekolah

Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar mempunyai sifat lapang dada, mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain dan berjiwa besar untuk mengakui kesalahan diri. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam setahun yaitu setelah liburan hari raya Idul Fitri, diharapkan kegiatan ini dapat

mendorong agar siswa mampu menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Adanya kegiatan ini telah membantu guru Pendidikan Agama Islam kelas guru Pendidikan Agama Islam X untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada sub pokok bahasan ‘sifat dendam dan munafik’ Dan juga pada pelajaran Aswaja pada sub pokok bahasan “Sikap Kemasyarakatan Nahdlatul Ulama”

- f) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan berbicara sopan apabila bertemu guru atau saudara muslim yang lain

Dengan pembiasaan ini diharapkan siswa mempunyai akhlaq mulia, mampu menghormati dan bertatakrama yang baik terhadap orang yang lebih tua dan sesamanya

Diantara sopan santun orang Islam dan bermasyarakat adalah membudayakan salam. Budaya salam dalam Islam bukan termasuk tradisi masyarakat yang dipinjam untuk diatur oleh manusia pada waktu yang berbeda-beda sehingga berubah dan berkembang mengikuti lingkungan sosialnya dan masa yang berlaku pada waktu itu. Akan tetapi salam merupakan sopan santun yang teratur dan mendasar.

Dalam Al-Qur’an Allah menyuruh orang-orang beriman untuk mengucapkan salam, sebagaimana firmanNya dalam surat An-Nur 27 yang Artinya *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu (selalu) ingat* ?

Dan Allah menyuruh menjawab salam dengan jawaban yang lebih baik atau jawaban yang serupa. Dalam firmanNya surat An-Nisa' Ayat 86 yang Artinya *Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa), Sesungguhnya Allah SWT memperhitungkan segala sesuatu* '.

Oleh karena itu, setiap orang yang mendengar salam orang lain wajib untuk menjawabnya, tidak boleh pura-pura atau menganggap remeh dalam menjawabnya.

Adanya kegiatan ini membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada sub pokok bahasan "Tata Krama Dalam Kehidupan" yaitu siswa mampu berperilaku tata karma dalam kehidupannya sehari-hari.

g. Membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru Pendidikan Agama Islam selalu menekankan kepada siswa agar tugas tersebut dikerjakan sebaik mungkin dan diselesaikan tepat waktu. Seandainya ada siswa yang terlambat menyelesaikannya, maka guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan sanksi kepadanya. Sanksi tersebut biasanya berupa hafalan atau meresum pelajaran atau tidak boleh mengikuti pelajaran sebelum tugasnya selesai.

Kebiasaan ini dimaksudkan agar siswa mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengemban amanah dan tidak menyepelkan amanah yang diberikan kepada mereka. Hal ini sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 27 yang Artinya *Hai*

orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”

Sifat amanah merupakan salah satu sifat para Rasul. Dengan demikian adanya pembiasaan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, secara tidak langsung membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada sub pokok bahasan ‘Iman Kepada Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi” yaitu siswa mampu meneladani sifat para Rasul.

h. Membiasakan siswa untuk datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi.

Untuk membiasakan siswa agar datang tepat waktu yaitu dengan mengusahakan agar guru tepat waktu untuk memulai pelajaran. Dengan demikian siswa akan merasa rugi jika dia datang terlambat. Karena bila mereka terlambat, tentu mereka akan ketinggalan pelajaran. Dengan pembiasaan ini, diharapkan akan tertanam pada diri siswa sikap disiplin dan menghargai waktu.

Adanya kebiasaan ini, dapat dijadikan sarana oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X untuk menanamkan nilai-nilai pelajaran yang terkandung dalam mata pelajaran Qur’an Hadits pada sub pokok bahasan “Hadits Tentang Memanfaatkan Waktu” yaitu siswa dapat menggunakan waktu sehari-hari dengan perbuatan baik.

i. Mengadakan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah di sekolah.

Zakat dalam syariat Islam dibagi menjadi dua yaitu Zakat Fitrah dan Zakat Mal.

Zakat Fitrah adalah zakat (harta) yang dikeluarkan untuk mensucikan badan, berupa bahan makanan seperti beras atau sejenisnya sebanyak dua setengah Kilogram (2,5 kg) setiap muslim diwajibkan mengeluarkan zakat fitrah. Termasuk anak-anak dan bayi yang baru dilahirkan. Tetapi kewajiban zakat ini harus dilaksanakan kalau sudah ada tiga sebab yaitu

- Islam
- Awal bulan Ramadhan sampai sebelum terbitnya matahari pada tanggal 1 syawal dan
- Ada kelebihan makanan dalam sehari

Zakat mal adalah zakat (harta) yang di keluarkan untuk mensucikan harta. Ada lima jenis barang yang wajib di zakati, yaitu

- 1 Binatang Ternak, yaitu khusus unta, lembu, dan domba
- 2 Logam emas dan perak
- 3 Hasil tanaman yang menjadi bahan makanan pokok, seperti padi dan sejenisnya
- 4 Buah-buahan, yaitu khusus pada kurma dan anggur
- 5 Harta dagangan

Sedangkan infaq dan shadaqah, bukanlah amalan yang di tentukan berapa besar jumlah yang harus di keluarkan. Setiap orang bisa mengeluarkan sebagian hartanya untuk infaq dan shadaqah sesuai dengan kemampuannya.

Dengan mengeluarkan sebagian harta kita kepada orang yang membutuhkan, akan menghindarkan kita dari siksa yang pedih. Sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 34-35 yang Artinya "*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang 'alim*

Yahudi dan rahib-rahib NAsrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih

pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, Lambang dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepadamereka “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu’

Adapun kegiatan zakat yang diadakan di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro adalah zakat fitrah Dengan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah diharapkan siswa mempunyai sifat dermawan

Adanya kegiatan ini secara tidak langsung membantu guru pendidikan Agama Islam kelas X untuk mencapai tujuan Pembelajaran mata pelajaran Fiqh pada sub pokok bahasan “Zakat Fitrah Dan Zakat Mal” yaitu siswa mampu melakukan zakat fitrah dan zakat mal dengan benar

J Mengadakan kegiatan pondok Ramadhan

Hal ini dilakukan untuk mengisi kekosongan waktu seperti hari libur efektif fakultatif pada bulan Puasa Waktu kosong itu akan sia-sia jika dibiarkan begitu saja Oleh karena itu, guru guru Pendidikar Agama Islam MA Darussalam berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pondok Ramadhan yang dapat membawa manfaat dan dapat membina akhlaq siswa menjadi akhlaqul karimah Untuk itulah adanya pondok Ramadhan ini sangat tepat diadakan dikalangan siswa

Adapun kegiatan di bulan Ramadhan yang diadakan di MA Darussalam Deru adalah sebagai berikut

- Mengkaji dan memperdalam ilmu-ilmu agama
- Mengadakan tadarus Al-Qur'an
- Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah kepada masyarakat yang berhak menerimanya

k Mengadakan kegiatan bakti sosial dalam rangka menyantuni fakir miskin dan anak yatim

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada awal pelajaran baru atau sewaktu-waktu jika ada bencana alam. Dengan kegiatan ini siswa diharapkan

- 1) Mempunyai sikap suka menolong terhadap sesama terutama yang membutuhkan
- 2) Menumbuhkan sikap kasih sayang terhadap sesama
- 3) Menumbuhkan sifat kedermawanan pada siswa
- 4) Menyadarkan siswa untuk selalu hidup sederhana

Dengan adanya kegiatan bakti sosial secara tidak langsung membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan pada mata pelajaran Aqidah Akh'laq pada sub pokok bahasan "Iman Kepada Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi" yaitu siswa mampu meneladani sifat para Rasul. Di antaranya sifat suka menolong, kasih sayang terhadap sesama, dermawan dan selalu hidup sederhana.

l Kegiatan penyembelihan hewan Qurban

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari raya Idul Adha atau hari raya Qurban. Sumber dana untuk membeli hewan qurban diperoleh dari iuran para siswa dan juga dari yayasan.

Adapun manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah

- 1) Mengingatkan siswa pada kisah nabi Ibrahim dan putranya nabi Ismail yang begitu taat terhadap perintah Allah SWT
- 2) Meningkatkan ketaqwaan pada Allah SWT
- 3) Menumbuhkan kesadaran siswa agar rela berkorban demi melaksanakan perintah Allah SWT
- 4) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk berbagi kenikmatan kepada orang-orang yang tidak mampu

Adanya kegiatan ini secara tidak langsung membantu guru pendidikan agama Islam kelas X untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam mata pelajaran fiqih pada sub pokok bahasan penyembelihan hewan.

m Mengadakan kegiatan lomba cerdas cermat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI). Biasanya dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa mempunyai semangat untuk mempelajari mata pelajaran yang diajarkan, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat mengukur pengetahuan mereka tentang agama.

n Mengadakan lomba kaligrafi

Kaligrafi adalah seni ketrampilan menulis huruf hijaiyah. Lomba ini diadakan juga untuk memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI). Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan bakatnya untuk menulis huruf hijaiyah dengan bagus dan lebih mencintai serta mengenal huruf-huruf hijaiyah yang merupakan huruf Al-Qur'an.

Adanya kegiatan ini secara tidak langsung membantu guru Pendidikan Agama Islam kelas X untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an pada siswa. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci serta pedoman hidup bagi umat Islam.

- o Mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam.

Pada hari-hari Islam, seperti peringatan Isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, Hari Maulid Nabi Muhammad SAW dan Tahun Baru Hijriyah di MA Darussalam Deru selalu diisi dengan pengajian dengan menghadirkan para Mubaligh yang memberikan ceramah agama. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa yang terkait dengan sikap dan tindakan keseharian serta meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

Dalam perkembangannya, Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MA Darussalam Deru, dikembangkan melalui empat kegiatan yaitu:

- a Kegiatan Intrakurikuler. Ini dilakukan dengan adanya penambahan materi yang tidak terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

- b Kegiatan Ekstrakurikuler Merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah, agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan peningkatan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan atau kemampuan yang telah di.pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum Adapun kegiatan yang diselenggarakan adalah kegiatan pondok Ramadhan, mengaktifkan kegiatan kesenian kegiatan Istighatsah
- c Kegiatan lomba Berbagai lomba yang diselenggarakan di sekolah Seperti lomba cerdas cermat dan lomba kaligrafi
- d Kegiatan Praktek atau Pembiasaan Merupakan suatu tinglah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa di rencanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa di pikirkan lagi Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangt penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata Tanpa itu hidup kita akan berjalan lambat sekali, sebab melakukan kita harus memikirkan lebih dahulu apa yang akan kita lakuakn Di MA Darussalam Deru pembiasaan yang di terapkan adalah penyelenggaraan shalat dhuhur berjamaah di masjid Kegiatan infaq dan shacaqah setiap hari, membaca Al-Qur'an, membaca ayat atau surat-surat pendek mengucapkan salam bila bertemu guru atau saudara muslim yang lain, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, serta datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi dan mengadakan bakti sosial

2 Data tentang pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pencapaian tujuan pembelajaran siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan penguasaan siswa pada pengetahuan, keterampilan

serta sikap terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru agama Yang lazimnya prestasi ini ditunjukkan dengan nilai hasil belajar dalam bentuk buku raport

Tinggi rendahnya nilai pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro, tergantung banyak faktor Diantaranya adalah proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang menunjang serta kreatifitas guru dalam membuat Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Hal ini penulis nyatakan demikian karena

- a) Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru, berlangsung sebagaimana mestinya baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi
- b) Sarana dan prasarana yang menunjang pengajaran agama Islam, hal ini terlihat dari tersedianya buku-buku yang menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di perpustakaan, adanya peminjaman buku-buku Pendidikan Agama Islam serta adanya masjid yang memungkinkan siswa dan guru agama melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada aspek psikomotorik
- c) Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*), sehingga siswa mudah memahami nilai yang disampaikan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Menurut guru-guru Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru, hasil belajar para para siswa MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro kelas X telah mencapai tujuan pembelajaran Hal itu di buktikan dengan hasil nilai raport siswa yang semuanya telah mencapai nilai SMK (Standar Ketuntasan Minimal)

yang ditentukan sekolah yaitu 70 pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagian besar dipengaruhi oleh adanya Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang ikut memudahkan bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa

Untuk mengetahui hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh para siswa kelas X MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro pada semester ganjil dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 4

Data nilai semester Ganjil siswa kelas X-1 dan X-2 Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro

No	Kls	Nama	Materi Pelajaran					Nilai rata-rata PAI
			Aqidah	Qurdis	Fiqh	SKI	Aswaja	
01	X-1	Abdul Khamid	90	86	75	75	76	80
02		Aditya Cahyono	70	72	70	70	70	70
03		A Mupit Syafi'i	70	70	70	70	70	70
04		A Nur Alfian	80	80	75	70	79	77
04		A Syarifudin	80	82	70	70	76	76
05		Ali Rohman	70	78	70	70	70	72
06		Alrum Fitriyah	70	70	70	70	70	70
07		Asfiatun Nafiah	90	86	90	80	85	86
08		Atuk Tri Susanti	70	70	70	70	70	70
09		Denta Hadi Utama	70	70	70	70	70	70
10		Dewi Munawarah	90	78	85	70	72	79
11		Evi Nur laili	80	90	85	75	73	81
12		FitriaSuci Rahayu	70	70	70	70	70	70
13		Joko Slamet riadi	70	70	70	70	70	70
14		Khusnul khatimah	80	70	75	75	70	74
15		Latifatul Niswah	70	70	70	70	70	70
16		Lilis fatmawati	80	70	75	75	70	74
17		Maftuh anam	70	70	70	70	70	70
18		Marun anam	80	82	70	70	75	75
19		Moch Khamim	70	90	85	70	76	78
20	Moch Rozak	90	92	94	80	86	88	

21		Moch Robert	80	70	70	70	73	73
22		Moch Muhajir	70	70	70	70	70	70
23		Mustakim	80	78	85	75	78	79
24		Nur hidayah	90	88	80	80	70	82
25		Pipit novitawati	80	70	70	75	73	74
26		Septiana ayu	80	70	70	75	70	73
27		Siti kholifah	80	78	85	75	73	78
28		Siti muthoharoh	70	70	70	70	70	70
29		Susi anggraini	70	70	70	70	70	70
30		Tasya qonitany	70	70	70	70	70	70
31		Teguh susilo	80	72	75	70	70	73
32		Wiwin nur Diana	70	70	70	70	70	70
33	X-2	Yeni purwati	70	70	70	70	70	70
34		Zumrotul khasanah	75	70	70	70	70	70
35		Abdu Aziz Saputra	83	80	74	72	80	78
36		Abdul murif	85	82	76	83	85	82
37		Beni setiawan	75	70	70	72	70	71
38		Budi kurniawan	70	70	70	73	70	71
39		Cicik nur Inayah	70	70	70	70	70	70
40		Diki waluyo	88	75	86	75	82	81
41		Dara nur indah	75	70	72	70	75	72
42		Efa yulia	75	70	72	75	70	72
43		Eko prastio	70	70	70	70	70	70
44		Indarto	70	70	70	70	70	70
45		Irawati	70	70	70	70	70	70
46		Joko santoso	70	70	70	70	70	70
47		Mukhlisin	70	70	70	70	70	70
48		Marlina	70	70	70	70	70	70
49		Mutmainah	75	70	70	70	70	71
50		Rara rendita	75	70	70	70	70	71
51		Riki ramadhan	75	70	70	70	70	71
52		Siti fatimah	78	70	72	70	75	73
53		Tutik rahayu	83	75	72	73	80	77
54		Totok eko Y	75	70	70	70	70	71
55		Urdiana	75	70	70	70	70	71
56		Uswatun kh	78	70	70	70	75	73
58		Uki hermansyah	80	70	70	70	78	74
59		Utrik istiana	75	70	72	72	70	72
60		Wawan setiawan	73	70	72	75	75	73
61	Wingki riana	70	70	70	70	70	70	
62	Wahyuningtyas	75	70	72	70	73	72	
63	Wib syahputra	78	70	80	70	73	74	
64	Wisnu hutama	78	70	70	70	78	73	
65	Zakiyah arrida	75	72	70	70	70	71	
66	Zaky basya	75	70	70	70	73	72	
67	Zuaini	80	75	72	75	75	75	

68	Zendy ahmadi	73	70	70	70	73	71
Jumlah							4984

Dokumen MA Darussalam Deru Tahun 2009-2010

$$\text{Nilai rata-rata PAI seluruh anggota sample} = M = \frac{\sum X}{N} = \frac{4984}{68} = 73,3$$

Kriteria tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria raport MA Darussalam

Deru Sumberrejo Bojonegoro, yaitu

- a 80-100 sangat baik
- b 66-79 baik
- c 40-65 cukup
- d <40 kurang

nilai 73,3 bila dibulatkan menjadi 73 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro kelas X semester I adalah baik

Setelah prestasi belajar semua siswa anggota sampel diketahui barulah penulis hitung frekuensi serta prosentasenya Adapun rumus prosentase yang penulis gunakan untuk menganalisis pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anggota sampel adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan F Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N Number of cases (jumlah f)

P Angka Prosentase

Untuk lebih jelasnya analisa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Table 5

Frekuensi dan prosentase pencapaian tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam siswa kelas X MA Darussalam Deru Sumberrejo
Bojonegoro

No	Kategori Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	7	10,3%
2	Baik	61	89,7%
3	Cukup	-	-
4	Kurang	-	-
Jumlah		68	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mayoritas nilainya baik yakni 89,7% dan sangat baik 10,3% Tidak ada siswa yang kategori nilainya cukup dan kurang Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan di MA Darussalam Deru telah tercapai Hal ini karena didukung dengan adanya kreatifitas guru-guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam melalui Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Berdasarkan analisis data, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kegiatan-kegiatan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro selalu diberikan untuk memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi dan perlakuan siswa

Dengan demikian, kurikulum yang mengantarkan siswa sesuai harapan Pendidikan Agama Islam, tidak hanya cukup hanya kurikulum yang dipelajari saja (*Written Curriculum*), tapi juga Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut

lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa, bahkan dalam perilaku kehidupan siswa sehari-hari

•

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dengan selesainya penulisan dan pembahasan skripsi ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) yang di terapkan di MA Darussalam Deru antara lain
 - a) Membiasakan membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an di sekolah
 - b) Membiasakan siswa menghafal Ayat atau surat-surat pendek serta makna yang terkandung didalamnya
 - c) Mengadakan kegiatan Istighatsah
 - d) Membiasakan siswa untuk shalat Dhuhur berjamaah di sekolah
 - e) Mengadakan kegiatan Halal Bi Halal di sekolah
 - f) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan berbicara sopan apabila bertemu guru atau saudara muslim yang lain
 - g) Membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
 - h) Membiasakan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi
 - i) Mengadakan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah
 - j) Mengadakan kegiatan pondok Ramadhan
 - k) Mengadakan kegiatan bakti sosial
 - l) Mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban
 - m) Mengadakan lomba cerdas cermat
 - n) Mengadakan lomba kaligrafi

- o) Mengadakan kegiatan-kegiatan Islami dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam
- 2 Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru kelas X telah tercapai Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai raport siswa yang semuanya memenuhi SKM (Standart Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai 70
 - 3 Indikator-indikator pelaksanaan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru dapat diketahui salah satunya dengan melihat raport siswa Dari hasil analisis data, diketahui bahwa 89,7% siswa nilai Pendidikan Agama Islam yang diperoleh termasuk kategori baik dan 10,3% termasuk kategori sangat baik Tidak ada siswa yang kategori nilainya cukup dan kurang

B Saran

- 1 Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) perlu lebih dikembangkan lagi di sekolah, karena memiliki manfaat yang besar khususnya dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa Dengan demikian Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sebagai pelengkap dalam pembentukan moral, watak serta kepribadian siswa
- 2 Hendaknya para guru di sekolah terus mendorong dan memotivasi seluruh siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan cara selalu memantau dan memperhatikan setiap kegiatan yang siswa ikuti

- 3 Hendaknya para siswa agar tidak merasa terbebani dengan adanya Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*), akan tetapi harus lebih aktif ikut serta dan menyenangkannya kerana banyak manfaat yang diperoleh dari semua kegiatan itu bagi kehidupan siswa sehari-hari

RIWAYAT HIDUP

Siti Nur Fadhlilah, dilahirkan di Bojonegoro pada Tanggal 22 Mei 1988, anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari bapak Syahril dan Siti Tarisih. Madrasah Ibtidaiyah telah ditempuh di kampung halamannya yaitu di MI Darussalam Deru tahun 2000, MTs Darussalam Deru tahun 2003 dan MAN Bangil Pasuruan tahun 2006.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro. Semasa mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan antara lain BEM dan PMII.

INSTRUMEN INTERVIEW

A Interview dengan Kepala Sekolah

- 1 Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?
- 2 Apa visi dan misi MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?

B Interview dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- 1 Bagaimana bentuk kegiatan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?
- 2 Apa tujuan adanya Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) diterapkan di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?
- 3 Bagaimana menurut anda tentang pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Darussalam Deru Sumberrejo Bojonegoro?

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M 1993 *Filsafat Islam* Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*
Jakarta Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah 1992 *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara
_____ 1996, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta Bulan Bintang
- Depag RI 1971 *Al-Qur'an Dan Terjemah* Jakarta Proyek Pengadan Kitab Suci
Al-Qur'an
- Depdiknas 2006 *Peraturan Menteri Diknas RI No 22 Tahun 2006 Tentang
Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Djamaroh, Bahri Syaiful Dan Zain, Aswana 2002 *Strategi Belajar Mengajar*
Jakarta Rineka Cipta
- Djarwanto 1990 *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan
Skripsi* Yogyakarta Liberty Yogya
- Fajar, Malik A 1999 *Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta Fajar Dunia
- Langgulong, Hasan, H 1975 *Falsafah Pendidikan Islam* Jakarta Bulan Bintang
- Mardalis 1995 *Metode Penelitian* Jakarta Bumi Aksara
- Nasution 2000 *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta
Bumi Aksara
_____ 1993 *Pengembangan Kurikulum* Bandung PT Citra Aditya Bakti
- Nata, Abudin 1997 *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta Logos
- Rosyada, Dede 2004 *Paradigma Pendidikan Demokratis* Jakarta Kencana
- Sabri, Alisuf, M 1999 *Ilmu Pendidikan* Jakarta Pedoman Ilmu Jaya

- Sariman, A M 2003 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta Raja
Wali Press
- Slameto 1995 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta
Rineka Cipta
- Subandijah 1996 *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* Jakarta Grafindo
Persada
- Sudjono, Anas 2000 *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta PT Raja Grafindo
Persada
- Sudjana, Nana 1991 *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*
Bandung Sinar Baru
- Sumanto 1995 *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Yogyakarta Andi
Offset
- Tafsir, Ahmad 1994 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung PT
Remaja Rosdakarya
- Wiryokusumo, Iskandar Dan Mulyadi, Usman 1988 *Dasar-Dasar Kurikulum: Di
Sekolah* Jakarta Bina Aksara



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama SITI MUR FADHILAH Semester U III
 No Pokok _____ Dosen KARHO HASAN
 Judul SIGNIFIKANSI PELAKSANAAN KURIKULUM TERSEMBUNYI
 (HIDDEN CURRICULUM) DALAM MENINGKATKAN PEN
 CAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM DI MA DARUSSALAM DEGU SUMBERREJO BOJONEGORO

Tgl dan Dibuat	Pembacaan
7-4-10 Buat out line proposal 15-4-10 out line ael	
26-5-10 R umusan masalah kes- -tusan suadi kesimpulan memo- -jahan jawaban, umusan - masalah Bob I, II, III, IV ael	

MAJLIS
 KEMENTERIAN AGAMA
 RI

Bojonegoro
 ketua



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama SITI NUR FADHILAH Semester UII
No Pokok _____ Dosen DRS H. ANAS YUSUF, M.Pd
Judul SIGNIFIKANSI PELAKSANAAN KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM) DALAM MENGEKATKAN PEM-CAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUSSALAM DERI SUMBERREJO BOJONEGORO

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Paraf Dosen
21/06/14	Revisi butirnya diubah Bab II C dituliskan kembali luas	
17/06/15	Revisi Bab I ditambahkan alasan Pembahasan Bab II ditambahkan Pembahasan hidden kur explorasi, Bab II C	
25/06/15		

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
pembuatnya bersamaan dengan paper
matrikulasi. Setiap kartu diseleksi dan

Bojonegoro _____

Ketua



YAYASAN PENDIDIKAN DARUSSALAM
MADRASAH ALIYAH DARUSSALAM
DESA DERU KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO
Jl Raya PUK No 231 Deru Telp (0353) 332 171

SURAT KETERANGAN
Nomor 23/MA DS/PP 00 1 1/VI/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Drs HARTONO
Tempat Tanggal lahir Bojonegoro , 25 April 1963
NIP -
Jabatan Kepala MA Darussalam

Menerangkan bahwa

Nama SITI NUR FADHILAH
Tempat / Tgl lahir Bojonegoro 22 Mei 1988
NIM 2006 05501 1478
NIMKO 2006 4 055 0001 1 01392
Semester / Jurusan VIII / PAI

Telah melaksanakan riset di MA Darussalam Desa Deru Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro “ DALAM SIGNIFIKASI PELAKSANAAN KURIKULUM TERSEMBUNYI (*HIDDEN CURRICULUM*) DALAM MENINGKATKAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA DARUSSALAM DERU SUMBERREJO BOJONEGORO

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mesunya

Deru, 27 Mei 2010
Kepala MA Darussalam

Drs. HARTONO

